

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN MAS SAID  
SURAKARTA**

**Oleh :**

**AWANDA PRETY ADHATUL LAILI**

**NIM. 18.52.21.015**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :

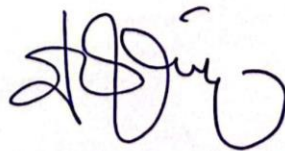
Awanda Prety Adhatul Laili

NIM. 18.52.21.015

Surakarta, 9 Desember 2022

Disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi



Indriyana Puspitosari, SE, M.Si.Akt

NIP 19840126 201403 2 001

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : AWANDA PRETY ADHATUL LAILI

NIM : 18.52.21.015

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”.

Benar - benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 9 Desember 2022



Awanda Prety Adhatul Laili

## **SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : AWANDA PRETY ADHATUL LAILI  
NIM : 18.52.21.015  
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 9 Desember 2022



Awanda Prety Adhatul Laili

Indriyana Puspitosari, SE, M.Si.Akt  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdri : Awanda Prety Adhatul Laili

Kepada yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas  
Said Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Awanda Prety Adhatul Laili NIM : 18.52.21.015 yang berjudul :

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 9 Desember 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Indriyana Puspitosari, SE, M.Si.Akt  
NIP 19840126 201403 2 001

**PENGESAHAN**

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh:

**AWANDA PRETY ADHATUL LAILI**  
**NIM. 18.52.21.015**

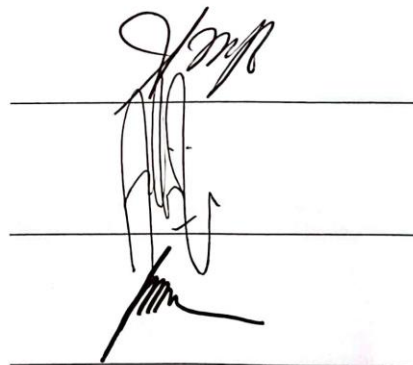
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah  
pada hari Rabu tanggal 1 Maret 2023 M / 9 Sya'ban 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Helti Nur Aisyiah, M.Si.  
NIK. 19900607 201701 2 133

Penguji II  
Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun.  
NIP. 19921224 202012 2 014


Penguji III  
Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.  
NIP. 19860625 201403 2 001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha” B.J Habibie

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan” Maudy Ayunda

“Pada akhirnya takdir Allah selalu baik, walaupun terkadang perlu air mata untuk menerimanya” Umar bin Khattab

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya yang tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, segala pengorbanan, semangat, motivasi, dan waktu selama penyusunan skripsi

Adikku yang selalu memberikan dukungan

Terimakasih



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Agresivitasvitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah memberikan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H Khairul Imam, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
4. Fitri Laela Wijayati, SE, M.Si. Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.

5. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Indriyana Puspitosari, SE, Msi.Akt selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak Suyitno dan Ibu Sri Widatik selaku orang tua penulis, berterimakasih untuk doa, semangat dan pengorbanan yang telah diberikan.
9. Keluarga terdekat penulis yang selalu memberikan semangat dan doa selama penyusunan skripsi.
10. Sahabat-sahabat saya Atik, Devina, Rada, Indah dan Ayu yang selalu memberikan semangat dan dukungan motivasi, memberikan bantuan, memberikan doa terbaik selama penyusunan skripsi.
11. Teman-teman AKS A dan AKS C yang telah memberikan semangat kepada penulis dan dukungan selama penyusunan skripsi.
12. Tidak lupa untuk diri sendiri yang telah percaya pada diri sendiri untuk bisa menyelesaikan skripsi ini, bekerja keras, dan memberikan hasil yang memuaskan.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Penulis memohon maaf dalam penyusunan skripsi ini, penulis yakin skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis

terbuka dengan segala saran dan masukan dari seluruh pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Aamiin

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 9 Desember 2022

Awanda Prety Adhatul Laili

## **ABSTRACT**

*This research aims to examine the effects of corporate social responsibility on tax aggressiveness with an independent commissioner as moderating variable. The population used in this research are companies in the cigarette sub-sector and the mining sector on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. The research sample consists of 35 companies with 70 data. The data analysis method in this study used panel data regression analysis and Moderates Regression Analysis (MRA).*

*The result showed that corporate social responsibility had no effect on tax aggressiveness, so the first hypothesis was rejected. The independent commissioner variable cannot moderate the relationship of corporate social responsibility to tax aggressiveness, so the second hypothesis is rejected.*

***Key word : Corporate social responsibility, Independent Commissioner, Tax Aggressiveness***

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitasvitas pajak dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor rokok dan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020, sampel penelitian sebanyak 35 perusahaan dengan 70 data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan *Moderated regression analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitasvitas pajak, sehingga hipotesis pertama ditolak. Variabel komisaris independen tidak dapat memoderasi hubungan *corporate social responsibility* dengan agresivitasvitas pajak, sehingga hipotesis kedua ditolak.

**Kata kunci :** *corporate social responsibility*, agresivitasvitas pajak, komisaris independen

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	<b>Error!</b>
	<b>Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	<i>xii</i>
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Identifikasi Masalah .....	9
1.3    Batasan Masalah.....	9
1.4    Rumusan Masalah .....	10
1.5    Tujuan Penelitian .....	10

1.6	Manfaat Penelitian .....	11
BAB II LANDASAN TEORI .....		12
2.1	Kajian Teori .....	12
2.1.1	Teori Agensi.....	12
2.1.2	Teori Legitimasi .....	14
2.1.3	Agresivitasvitas Pajak .....	16
2.1.4	<i>Corporate social responsibility</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.5	Komisaris Independen.....	20
2.2	Hasil Penelitian Yang Relevan.....	21
2.3	Kerangka Pemikiran.....	26
2.4	Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....		36
3.1	Wilayah dan Waktu Penelitian.....	36
3.2	Jenis Penelitian.....	36
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	36
3.4	Data dan Sumber Data .....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	43
3.8	Teknik Analisis Data.....	46
3.8.1	Statistik Deskriptif .....	46
3.8.2	Penentuan Model Estimasi .....	47
3.8.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	48
3.8.4	Uji Asumsi Klasik.....	50

3.8.5 Uji Ketepatan Model .....	52
3.8.6 Analisis Regresi Data Panel .....	53
3.8.7 Pengujian Hipotesis.....	55
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>71</b>
4.1    Gambaran Umum Penelitian .....	71
4.2    Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	72
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	72
4.2.2 Uji Pemilihan Model.....	75
4.2.3 Uji Asumsi Klasik .....	79
4.2.4 Uji Ketetapan Model.....	85
4.2.5 Hasil Analisis Regresi .....	89
4.2.6 Uji Hipotesis (Uji T) .....	94
4.3    Pembahasan Hasil Analisis Data.....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
5.1    Kesimpulan.....	96
5.2    Keterbatasan Penelitian .....	96
5.3    Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1.....	38
Tabel 3.2.....	43
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	72
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Chow</i> Regresi Data Panel 1 .....	76
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Chow</i> Regresi Data Panel 2 .....	76
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow</i> Regresi Moderasi .....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i> Regresi Data Panel 1 .....	77
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Hausman</i> Regresi Data Panel 2 .....	78
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Hausman</i> Regresi Moderasi .....	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas Regresi Data Panel 1 .....	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas Regresi Data Panel 2.....	81
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas Regresi Moderasi .....	81
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Park</i> Regresi Data Panel 1.....	82
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>Park</i> Regresi Data Panel 2.....	83
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>Park</i> Regresi Moderasi.....	83
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi LM Test Regresi Data Panel 1 .....	84
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi LM Test Regresi Data Panel 2.....	84
Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi LM Test Regresi Moderasi .....	85

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Data Panel 1 .....	85
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Data Panel 2 .....	86
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Data Moderasi .....	87
Tabel 4.21 Hasil Uji Statistik F Regresi Data Panel 1 .....	87
Tabel 4.22 Hasil Uji Statistik F Regresi Data Panel 2 .....	88
Tabel 4.23 Hasil Uji Statistik F Regresi Moderasi .....	88
Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi Data Panel 1 .....	89
Tabel 4.25 Hasil Uji Regresi Data Panel 2 .....	90
Tabel 4.26 Hasil <i>Moderated regression analysis</i> .....	92
Tabel 4.27 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	96

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan rasio pajak negara-negara Asia Pasifik .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Regresi Data Panel 1 .....	79
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Regresi Data Panel 2 .....	79
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Regresi Moderasi .....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

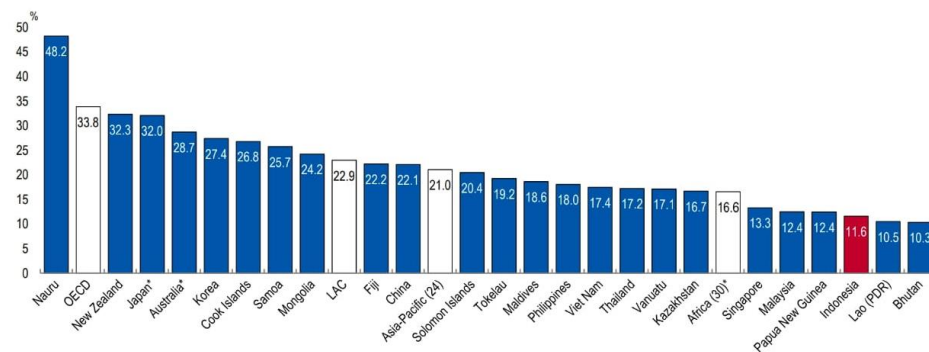
Sumbangan wajib yang dibayarkan ke negara disebut dengan pajak, yang terutang pada setiap individu atau kelompok yang sifatnya memaksa berlandaskan Undang-Undang, tidak langsung mendapat pengembalian dan diaplikasikan pada kepentingan negara bagi kemashlahatan umat. Apabila dilihat dari sisi ekonomi, pajak dinilai sebagai komponen penurun pendapatan guna diinvestasikan perusahaan kembali. Pandangan bahwa pajak merupakan tanggungan, akan menimbulkan keinginan dari perusahaan untuk mengurangi beban pajak tersebut. Tanggapan tersebut membuat perusahaan melakukan upaya pengaturan jumlah pajak yang harus dibayarkan (Mohanadas, Abdullah Salim, & Pheng, 2020).

Berlandaskan dokumen Direktorat Jenderal Pajak, rasio penerimaan pajak mengalami penurunan yang signifikan. Pada periode 2018 sampai dengan 2021 masing-masing rasio penerimaan pajak adalah 8,8%, 8,4%, 6,9% dan naik tipis menjadi 8% pada tahun 2021. Terjadi penurunan rasio pajak pada periode 2020 disebabkan pandemi Covid-19. Sejak muncul informasi terkait pandemi Covid-19 menyebabkan seluruh sektor usaha mengalami tekanan. Hal tersebut berdampak juga pada penerimaan negara yang mengalami penurunan yang signifikan (Sembiring, 2021). OECD mengungkap bahwa Indonesia tercatat sebagai negara ketiga dengan rasio pajak terendah jika dibandingkan dengan 24 negara se-Asia dan Pasifik. Rasio

pajak Indonesia pada tahun 2019 adalah 11,6% menurun sebesar 0,4% dari 12% pada tahun 2018. Apabila diproporsikan dengan rata-rata rasio pajak Asia dan Pasifik, rasio pajak Indonesia masih jauh berada dibawah rata-rata rasio pajak 24 negara Asia dan Pasifik yang mencapai 21%. Penerimaan pajak di Indonesia masih didominasi oleh Pajak Penghasilan (PPH) badan. Kontribusi Pajak Penghasilan badan senilai 32,2% dari total penerimaan pajak. Sedangkan Pajak Penghasilan orang pribadi masih tergolong sedikit dan cuma berkontribusi sejumlah 10% dari total penerimaan pajak (Wildan, 2021). Berikut grafik perbandingan rasio pajak negara se-Asia dan Pasifik.

Gambar 1.1

## Perbandingan rasio pajak negara-negara Asia Pasifik



\* Data for 2018 are used for the Africa (30) average, Australia and Japan as 2019 data are not available.

Tindakan agresivitasvitas pajak yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan menjadi suatu faktor minimnya pertumbuhan penerimaan pajak di Indonesia (Wildan, 2021). Upaya manajerial dalam mengurangi pajak perusahaan melalui tindakan agresivitasvitas pajak sudah jadi kebijakan lazim yang diterapkan perusahaan di penjuru dunia. Tindakan agresivitasvitas pajak

mampu meminimalkan beban pajak perusahaan, akan tetapi hal tersebut juga dapat menjadi perhatian publik yang akan menimbulkan pandangan negatif (Lanis & Richardson, 2012).

Dalam menguji teori legitimasi, Lanis dan Richardson (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan agresivitasvitas pajak lebih tinggi pengungkapan *corporate social responsibility*nya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan agresivitasvitas pajak. Agresivitasvitas pajak tidak selalu dilakukan dengan tidak mematuhi peraturan perpajakan, namun dapat juga dilakukan dengan pengiritan pajak asal tidak melanggar ketentuan yang berlaku. Moser dan Khuruna (2009) mengartikan agresivitas pajak menjadi sebuah rancangan pajak yang dijalankan lewat kegiatan penghindaran pajak atau *tax shelter*. Agresivitasvitas pajak merupakan kebijakan memotong biaya pajak guna memaksimalkan laba yang dikembangkan perusahaan.

Tahun 2019 lembaga *Tax Justice Network* mengadukan Bentoel Grup telah melakukan penggelapan pajak. Diberitakan Bentoel Grup mengumumkan pelunasan bunga utang sebesar 2,25 triliun rupiah atas angsuran dan imbalan, ongkos dan biaya pengembangan teknologi kepada British American Tobacco. Hal tersebut mengakibatkan Bentoel Grup mengalami kerugian sebesar 27%. Hal ini menjadi penyebab emiten kehilangan dana operasional karena membayar beban bunga utang. Indonesia menarik pajak 20% atas pembelanjaan tersebut. Kesepakatan pajak Indonesia-

Inggris, menyebabkan pajak yang dibayar Bentoel Grup hanya 15%. Dengan tatanan tersebut, penerimaan pajak Indonesia berkurang US\$ 11 juta per periode (Prima, 2019).

Pada tahun yang sama Bentoel Grup melakukan program *corporate social responsibility* yaitu akomodasi air bersih di Desa Jabung, Kabupaten Malang. Program tersebut dilakukan Bentoel Grup untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat di desa tersebut dalam mengatasi krisis air bersih serta mendukung upaya pelestarian lingkungan. Dengan itu, upaya peningkatan kualitas lingkungan dan masyarakat menjadi salah satu kontribusi Bentoel Grup dalam *corporate social responsibility* (Baihaqi, 2019). Lanis dan Richardson (2018) menyampaikan *corporate social responsibility* berdampak negatif pada agresivitas pajak, artinya dengan meningkatnya *corporate social responsibility* tingkat agresivitas pajak akan berkurang. Peristiwa yang terjadi pada Bentoel Grup membuktikan bahwasanya tingginya *corporate social responsibility* belum tentu tingkat agresivitas pajak menurun.

Pada tahun 2019 PT Adaro Energy Tbk melakukan penghindaran pajak lewat skema harga transfer lewat anak perusahaannya *Coaltrade Services International* di Singapura. Indikasi adanya harga transfer teridentifikasi pada laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk yang mengandung transaksi tidak wajar yang menunjukkan ketimpangan harga transfer. Skema yang dilakukan adalah dengan menawarkan batu bara kepada *Coaltrade Services International*

dengan harga murah guna diperjualbelikan kembali dan mematok harga yang mahal. *Global Witness* menjumpai kemampuan pembayaran pajak lebih kecil dari harusnya dengan jumlah US\$ 125 juta kepada Indonesia (Melani & Tulus, 2019).

Dalam laporan tahunan PT Adaro Energy Tbk tahun 2019 disampaikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* oleh PT Adaro Energy Tbk tinggi. Di waktu yang sama PT Adaro Energy dilaporkan melakukan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan meningkatnya *corporate social responsibility* tidak menurunkan semangat paham yang dioperasikan perusahaan. Bentoel Grup dan Adaro Energy Tbk merupakan wujud kontribusi perusahaan dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan dan masyarakat.

Dilansir dari kontan.co.id Direktur Jenderal Kementerian Keuangan mengatakan bahwa memang terdapat temuan penghindaran pajak sebesar Rp 68,7 Triliun, senilai Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan penghindaran pajak korporasi. Hal tersebut sesuai dengan laporan yang terdapat di *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in The Time of Covid-19*. Dalam praktiknya, suatu emiten multinasional memindahkan pendapatannya ke negara surga pajak. Hal tersebut dilakukan guna tidak mempublikasikan nilai laba sebenarnya di negara perusahaan mereka berdiri. Oleh karena itu, pajak yang harus dibayar perusahaan kurang dari jumlah yang seharusnya (Santoso, 2020).



Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan hasil terkait dampak *corporate social responsibility* kepada agresivitasvitas pajak. Penelitian oleh Rahman & Cheisviyanny (2020), Firmansyah & Estutik (2020), Sari dan Tjen (2016), dan Richardson dan Lanis (2018) membuktikan *corporate social responsibility* berdampak negatif pada agresivitasvitas pajak. Hal tersebut berkebalikan dengan temuan Hasibuan dan Khomsiyah (2019), membuktikan *corporate social responsibility* memberi dampak positif kepada agresivitasvitas pajak. Vacca, Lazzi, Vrontis, & Fait (2020) dan Utami & Tahar (2018) mengungkapkan *corporate social responsibility* tidak berhubungan dengan agresivitas pajak. Firdayanti dan Kiswanto (2020) mengungkapkan *corporate social responsibility* tidak mempunyai hubungan pada agresivitasvitas pajak. Kesenjangan temuan tersebut memberi kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen serta memasukkan komisaris independen menjadi variabel moderasi.

Komisaris independen adalah seseorang yang tidak memiliki kaitan terhadap dewan komisaris serta tak menduduki jabatan direktur pada suatu emiten terhubung emiten pemilik. Komisaris independen direkrut berlandaskan rapat pemegang saham selain *shareholder*, anggota direksi, serta dewan komisaris lainnya. Kepentingan para pemegang saham tidak akan terabaikan tatkala hadirnya komisaris independen, komisaris independen tidak memihak pada satu pihak serta keputusan oleh manajer (Fadillah, 2017).

Pada umumnya perusahaan melibatkan jajaran komisaris di luar sebagai pihak ketiga saat persoalan agency muncul antara manajemen dengan pemegang saham. Tingginya proporsi komisaris independen dapat menaikkan pengawasan manajer serta kepatuhan emiten secara efektif. Manajer pastinya semakin hati-hati dalam mengambil keputusan serta transparan dalam mengelola perusahaan karena pengawasan ketat dari komisaris independen guna mengurangi munculnya agresivitasvitas pajak (Rosidy & Nugroho, 2019). Adanya komisaris independen pada jajaran dewan komisaris dapat menjadikan pengawasan menjadi lebih baik terhadap kinerja direksi. Tidak hanya mengambil keuntungan atas dirinya sendiri, seorang manajer juga seringkali beroperasi oportunistik dengan tujuan maksimalnya pendapatan yang diperoleh suatu emiten. Hal yang dilakukan manajer untuk memaksimalkan pendapatan salah satunya dengan menghemat biaya, diantaranya biaya pajak. Hal tersebut menjadi salah satu cara manajer melakukan agresivitasvitas pajak.

Lanis dan Richardson (2018) mengungkapkan komisaris independen mampu menjadi pengendali, yaitu memperkuat dampak negatif *corporate social responsibility* pada agresivitasvitas pajak. Sedangkan Firdayanti dan Kiswanto (2020) menyatakan komisaris independen tak terbukti memoderasi dampak negatif *corporate social responsibility* pada agresivitasvitas pajak. Pengungkapan bahwasannya monitoring yang dijalankan komisaris

independen mampu memperoleh hubungan *corporate social responsibility* kepada agresivitas pajak tidak terbukti.

Kehadiran komisaris independen menjadi anggota dewan dapat memonitoring pekerjaan yang dilakukan oleh direksi secara efektif, tujuan suatu emiten guna mendapat pengakuan sosial dari stakeholder dengan mengungkapkan *corporate social responsibility* dapat diperoleh dengan kehadiran komisaris independen yang bertugas mengendalikan serta mengawasi. Komisaris independen dibutuhkan guna memperbaiki independensi manajer.

Pengamatan memilih perusahaan sub-sektor rokok serta pertambangan dalam BEI periode 2019-2020 sebagai objek penelitian. Pengambilan objek tersebut berdasarkan pada fenomena agresivitas pajak yang banyak diperasikan oleh perusahaan sektor rokok serta sektor pertambangan di Indonesia.

Pada dasarnya penelitian ini adalah replikasi penelitian Lanis dan Richardson (2018) yang berjudul *outside directors, corporate social responsibility performance and corporate social tax aggressiveness: An empirical analysis* dengan perbedaan populasi dan sampel yaitu perusahaan sub sektor rokok dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen penelitian ini agresivitas pajak, variabel independennya adalah *corporate social responsibility* serta *leverage*, ukuran perusahaan, dan *return on asset* sebagai variabel pengendali

Penelitian mengenai dampak negatif *corporate social responsibility* pada agresivitas pajak yang dimoderasi komisaris independen masih terbatas dilakukan di Indonesia. Selain itu, proksi tax shelter yang digunakan untuk agresivitasvitas pajak masih terbatas digunakan pada penelitian-penelitian di Indonesia. Menurut Rego dan Wilson, *tax shelter* lebih menggambarkan bentuk praktik agresivitasvitas pajak dibandingkan proksi-proksi yang lain. Nilai *tax shelter* yang lebih besar menunjukkan tingkat agresivitasvitas pajak yang tinggi (Lanis & Richardson, 2018). Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate social responsibility* Terhadap Agresivitasvitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rasio penerimaan pajak mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019-2020. Terjadi penurunan pajak pada periode 2020 disebabkan Covid-19.
2. Kasus agresivitasvitas pajak di Indonesia pada tahun 2019 didominasi oleh perusahaan-perusahaan sektor rokok dan pertambangan.
3. Adanya kesenjangan hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan dapat dikaji lebih mendalam dan fokus maka permasalahan perlu dibatasi. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada dampak *corporate social responsibility* pada agresivitasvitas pajak dan variabel pemoderasi, komisaris independen dengan menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan, *leverage*, dan *return on asset*. Pemilihan variabel *corporate social responsibility* dan komisaris independen sebagai variabel independen dan moderasi karena masih banyak terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor rokok dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitasvitas pajak?
2. Apakah komisaris independen dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitasvitas pajak?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitasvitas pajak.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis komisariss independen dalam memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitasvitas pajak.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca terkait dengan peran *corporate social responsibility* terhadap agresivitasvitas pajak dengan komisariss independen sebagai variabel moderasi yang dikembangkan dari penelitian (Lanis & Richardson, 2018), sehingga penelitian dapat memberikan pengontrolan atas tindakan perusahaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk perusahaan terkait dampak agresivitasvitas pajak, hingga manajer mampu membuat kebijakan yang tepat dan bijak.

##### **b. Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dibutuhkan pemerintah untuk memonitor pembayaran pajak wajib pajak dalam rangka mencapai target penerimaan pajak. Penelitian ini juga bisa menjadi rujukan bagi pemerintah guna membuat kebijakan dalam rangka mencegah terjadinya agresivitasvitas pajak.

c. Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi investor untuk menilai perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Jensen dan Meckling (1976) menguraikan teori agensi menjadi hubungan di antara prinsipal dan agen, prinsipal menyerahkan wewenang agen untuk memutuskan operasional perusahaan. Dalam teori agensi, konflik tujuan pada individu ketika dihadali dengan pilihan yang berbeda serta terlibat dalalam kerja sama disebut dengan kontrak (Kurniawansyah, Kurnianto, & Rizqi, 2018).

Prinsipal memiliki tujuan untuk mengembangkan perusahaan dan *going concern*. Sedangkan manajer sebagai agen bertindak untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dari perusahaan. Kepentingan yang berbeda di antara agen dan agen akan memunculkan konflik keagenan dan hal tersebut dapat menimbulkan biaya keagenan. Biaya keagenan meliputi tiga bentuk, yaitu :

1. *Monitoring cost*

*Monitoring cost* merupakan biaya yang dipikul prinsipal guna mengontrol dan mencermati perilaku agen. Contoh *monitoring cost* yaitu biaya penetapan rencana kompensasi manajer, kendala anggaran dan aturan operasi perusahaan.

2. *Bonding cost*



*Bonding cost* merupakan biaya yang dipikul agen guna membentuk suatu prosedur yang menjaga agen berperilaku dengan tujuan kepentingan prinsipal. Pemegang saham akan memberi izin adanya *bonding cost* apabila biaya tersebut dapat mengurangi *monitoring cost*, seperti biaya yang dikeluarkan untuk mempersiapkan laporan keuangan untuk pemegang saham (Ahmad & Herwiyanti, 2008).

### 3. *Residual loss*

*Residual loss* merupakan biaya yang timbul dari kenyataan dimana terkadang tindakan yang dilakukan manajer tidak sesuai dengan kepentingan atau tujuan untuk memaksimalkan kepentingan prinsipal (Layyinaturrobaniyah, Sudarsono, & Fitriyana, 2014).

Menurut Jensen dan Meckling permasalahan dalam keagenan diketahui melalui ketidaklengkapan informasi juga perbedaan kepentingan di antara principal dan agen biasa disebut asimetri informasi. Asimetri informasi muncul dikarenakan pemilik tidak mendapat informasi kinerja manajer secara keseluruhan, akan tetapi di sisi lain pihak manajemen atau agen mengantongi informasi lebih terkait kondisi perusahaan secara keseluruhan (Susanto, Yanti, & Viriany, 2018). Informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat mendorong mereka untuk melakukan kecurangan dengan mengoptimalkan kepentingan pribadinya. Adanya berbagai masalah yang terjadi akan menambah konflik antara prinsipal dan agen yang akan membawa dampak buruk terhadap perusahaan.

Kepentingan prinsipal dan agen yang berbeda akan mempengaruhi performa entitas, termasuk kebijakan pajak. Seperti yang telah kita ketahui bahwa Indonesia mempraktikkan sistem *self-assesment* dalam pemungutan pajak. Adanya sistem tersebut, wajib pajak dipercaya menghitung sendiri besaran nilai pajak terutang serta melaporkan pajak secara mandiri. Sistem *self-assesment* dapat membuka peluang bagi perusahaan guna menyalahgunakan pendapatan kena pajak agar menurun, yang mengakibatkan biaya pajak berkurang bagi perusahaan (Leksono, Albertus, & Vhalery, 2019).

Tata kelola perusahaan dapat memberikan tanda bahwa kepentingan semua stakeholder terpenuhi secara menyeluruh, sehingga akan mengurangi terjadinya konflik. Untuk mencapai *good corporate governance* peran dari komisaris independen juga diperlukan. Komisaris independen dalam perusahaan sebagai penengah dalam pengambilan keputusan. Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris di luar perusahaan. Dalam teori agensi, komisaris independen dianggap sebagai proses pengendalian internal puncak yang bertanggung jawab dalam mengamati kebijakan manajemen tertinggi (Amaliyah & Hewiyanti, 2019). Keberadaan dewan komisaris independen dapat mengurangi munculnya masalah keagenan dan mencegah manajer bertindak oportunistik (Lanis & Richardson, 2018).

### **2.1.2 Teori Legitimasi**

Suchman (1995) menuturkan legitimasi adalah kondisi di mana perilaku entitas dinantikan sepadan dengan sistem norma, nilai, kepercayaan

serta makna yang dibangun secara sosial. Teori legitimasi mengasumsikan bahwa sebuah entitas sebagian ditentukan oleh kemampuan mereka untuk terlibat lebih dalam serta mengontrol proses legitimasi untuk menunjukkan kesesuaian mereka dengan nilai-nilai masyarakat. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha membangun hubungan lingkungan sosial dan politik di sekitar mereka dan membangun kepercayaan masyarakat (Laguir, Staglianò, & Elbaz, 2015).

Avi-Yonah (2008) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* adalah aktivitas bisnis yang tidak hanya sebagai beban dalam meningkatkan keuntungan pemegang saham. Akan tetapi, ketidaksesuaian persepsi antara kegiatan entitas dan nilai-nilai sosial masyarakat akan menyebabkan kesenjangan legitimasi yang pada akhirnya akan mengancam status entitas dalam lingkungan sosial.

Aktivitas *corporate social respnsibility* dilakukan dan diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan memperlihatkan bahwa sistem perusahaan selaras dengan sistem sosial masyarakat sekitar. *Corporate social responsibility* dilaksanakan guna menarik legitimasi masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Legitimasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan dan perusahaan dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan (Ratmono & Sagala, 2015).

Perusahaan yang cukup sering melakukan *corporate social responsibility* cenderung tidak agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan

agresivitas pajak adalah perilaku perusahaan yang secara sosial tidak sadar. Perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility* dengan tingkat yang tinggi akan lebih berhati-hati karena agresivitas pajak tidak sesuai dengan norma serta merugikan masyarakat (Prameswari, 2017). Dalam teori legitimasi, entitas tidak hanya memperhatikan hak-hak pemegang saham tetapi juga hak-hak masyarakat.

### **2.1.3 Agresivitasvitas Pajak**

Agresivitasvitas pajak adalah upaya untuk menyusutkan tanggung jawab perpajakan dengan cara yang bertentangan dengan kebijakan pemerintah (Bird & Nozemack, 2018). Penghindaran pajak mengacu pada upaya menurunkan pajak terutang lewat celah peraturan perpajakan, yang cenderung mengurangi jumlah pajak yang terutang. Sedangkan agresivitasvitas pajak mengacu pada perencanaan pajak yang bertujuan memperkecil beban pajak, yang menghasilkan tarif pajak efektif yang lebih rendah.

Aktivitas agresivitasvitas pajak senantiasa mengarah pada peningkatan nilai perusahaan, hal tersebut dikarenakan terdapat biaya potensial terkait agresivitasvitas pajak, meliputi biaya yang muncul akibat perbuatan terselubung pihak manajer (Laguir et al., 2015). Tindakan manajer untuk memperkecil pajak lewat agresivitasvitas pajak merupakan strategi umum perusahaan di penjuru dunia. Perusahaan dapat meminimalkan beban pajak yang ditanggung, namun dilain sisi aktivitas ini akan menarik perhatian

masyarakat yang akan memicu pandangan negatif yang mempengaruhi reputasi perusahaan dan keberlangsungan perusahaan di masa depan (Lanis & Richardson, 2013).

Agresivitas pajak digambarkan sebagai pemanfaatan aktivitas perencanaan pajak untuk mengelola penghasilan kena pajak. Perencanaan pajak yang baik dirasa perlu dilakukan perusahaan agar bisa bersaing dengan perusahaan lain (Mulyani, Kusmuriyanto, & Suryarini, 2017). Tujuan menekan biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan akan memperlihatkan perilaku pemangku kepentingan atau komunitas lain di perusahaan. Perusahaan yang menerapkan agresivitas pajak biasanya tidak peduli pada kondisi sosial di sekitarnya (Dewinta & Setiawan, 2016).

Ada sejumlah indikator pengukuran agresivitas pajak, diantaranya *cash effective tax rate*, *tax shelter*, *book tax difference*, *effective tax rate*, dan lain sebagainya. Terdapat tiga proksi yang banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu *effective tax rate*, *cash effective tax rate* dan *book tax gap*.

Penelitian ini menggunakan *tax shelter* sebagai pengukuran agresivitas pajak. Pengukuran agresivitas pajak dengan proksi *tax shelter* digunakan karena *tax shelter* mempertimbangkan serangkaian karakteristik perusahaan yang lebih komprehensif, seperti operasi luar negeri, perbedaan buku pajak dan pelaporan keuangan yang agresif (Graham & Tucker, 2006). Selain itu, penggunaan *tax shelter* sebagai pengukuran

tindakan agresivitasvitas pajak masih minim digunakan di Indonesia dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

*The Joint Committe on Taxation* mendefinisikan *tax shelter* sebagai *a plan or arrangement that is designed principally to avoid or evade federal income tax without exposure to economic risk or loss*. *Tax shelter* merupakan upaya pengurangan pajak secara agresivitasf yang dapat dipahami apabila perusahaan tertangkap melakukan transaksi yang tidak dibenarkan oleh ketentuan yang berlaku. Terdapat beberapa karakteristik yang dikembangkan oleh Wilson untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan *tax sheltering*, diantaranya:

1. *Book tax differences* yang positif menjadi tanda dari adanya pajak yang agresivitasf. Dapat diasumsikan bahwa *book tax difference* memiliki hubungan positif dan signifikan *tax shelter*.
2. Laporan pajak memiliki hubungan dengan laporan keuangan.
3. Wilson berekspektasi bahwa *discretionary accruals* memiliki hubungan positif dengan *tax sheltering*. Frank et al, menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi untuk agresivitasvitas pelaporan keuangan. Selain itu, ditemukan bahwa perusahaan memilih untuk melakukan agresivitasvitas pelaporan keuangan untuk tujuan perpajakan.

4. Karakteristik lain yang berhubungan dengan *tax sheltering* adalah ukuran perusahaan, *leverage*, *return on asset*, *foreign income* dan biaya R&D (Herawati & Ekawati, 2016).

Menurut Rego dan Wilson *tax shelter* lebih menggambarkan bentuk-bentuk praktik agresivitasvitas pajak. Nilai *tax shelter* yang lebih besar menunjukkan tingkat agresivitasvitas pajak yang tinggi (Lanis & Richardson, 2018).

#### **2.1.4 Corporate social responsibility**

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 *corporate social responsibility* sebagai komitmen berpartisipasi membangun ekonomi dalam mengoptimalkan kualitas lingkungan hidup yang bermanfaat, baik untuk perusahaan, masyarakat sekitar ataupun masyarakat umum disebut *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* merupakan tanggung jawab dalam bisnis agar bertindak moral serta berpartisipasi dalam membangun ekonomi bersama dengan peningkatan kualitas hidup komunitas lokal serta masyarakat luas menurut *World Bussiness Council for Sustainable Development* (Lanis & Richardson, 2013).

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyampaikan tanggung jawab lingkungan dan sosial wajib dilakukan oleh perusahaan yang menjalankan bisnisnya berkenaan dengan potensi alam. Tanggung jawab pada lingkungan sosial merupakan kewajiban bagi perusahaan, hal itu telah dianggarkan serta diperhitungkan sebagai biaya.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dilaksanakan dengan mempertimbangkan kewajaran dan kepatuhan. Perusahaan yang tidak melakukan tanggung jawab sosial lingkungan bakal dijatuhi berdasarkan pada peraturan yang berlaku (Mangoting, 2007).

### **2.1.5 Komisaris Independen**

Komisaris memegang peranan penting bagi perusahaan, terutama dalam implikasi mekanisme tata kelola perusahaan. Komisaris independen merupakan individu yang tidak berhubungan dengan pemegang saham dan dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur di perusahaan. Keberadaan komisaris independen berperan dalam mengawasi serta mengarahkan perusahaan agar berjalan sesuai dengan ketentuan (Riri & Hidayat, 2020).

Komisaris independen adalah anggota komisaris diluar manajemen, juga tak tergolong sebagai karyawan, akan tetapi komisaris independen berurusan dengan organisasi yang berada didalam perusahaan. Komisaris independen berperan menjadi pihak ketiga antara manajemen dan pemilik perusahaan saat mengambil langkah yang akan dilakukan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan. Komisaris independen dipercaya sebagai penengah karena bersikap objektif dan kemungkinan terjadi risiko konflik internal juga kecil. Keberadaan komisaris independen dipandang akan mempengaruhi agresivitas pajak (Ardyansyah & Zulaikha, 2014).



Komisaris independen merupakan pengamat independen yang lebih seimbang dengan kebutuhan masyarakat dan komunitas lain dibanding orang dalam, serta dapat mengambil pandangan yang lebih luas tentang bagaimana keputusan perusahaan mempengaruhi orang-orang di luarnya. Peran komisaris independen adalah untuk memberikan kontribusi terhadap tata kelola yang baik dengan memberdayakan para komisaris untuk mengawasi dan memberi arahan kepada dewan direksi yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Lanis & Richardson, 2018).

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Hasil penelitian
1.	<i>Corporate social responsibility and tax aggressiveness of Malaysian listed companies: Evidence from an emerging company</i>	Nirmala Devi Mohanadas, Abdullah Sallehhuudin Abdullah Salim dan Lim Kwee Pheng (2020)	Kinerja <i>corporate social responsibility</i> , <i>corporate social responsibility</i> lingkup lingkungan dan pasar tidak berhubungan dengan agresivitasvitas pajak. Sedangkan <i>corporate social responsibility</i> lingkup

			masyarakat memiliki hubungan negatif pada agresivitasvitas pajak. <i>Corporate social responsibility</i> lingkup tempat kerja memiliki hubungan positif pada agresivitasvitas pajak.
2.	<i>Do corporate social responsibility and corporate governance affect tax aggressiveness ? Evidence from Indonesia</i>	David H. M Hasibuan dan Khomsiyah (2019)	Penelitian ini menunjukkan beberapa hasil, yaitu: <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif pada agresivitasvitas pajak Tata kelola perusahaan tidak memiliki pengaruh pada tindakan agresivitas pajak. Tata kelola perusahaan tidak memoderasi hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dan agresivitas pajak.
3.	<i>Outside directors, corporate social</i>	Roman Lanis dan Grant	<i>Corporate social responsibility</i> memiliki hubungan negatif

	<i>responsibility performance and corporate tax aggressiveness: An empirical analysis</i>	Richardson (2018)	dengan agresivitasvitas pajak. Komisaris independen memperbesar hubungan negatif antara kinerja <i>corporate social responsibility</i> dengan agresivitasvitas pajak.
4.	<i>The effect of corporate social responsibility, profitability, and leverage toward tax aggressiveness with size of company as moderating variable</i>	Riza Aulia Fitri dan Agus Munandar (2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif pada agresivitasvitas pajak. Profitabilitas tidak berpengaruh pada agresivitasvitas pajak. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan <i>corporate social responsibility, profitability, dan leverage</i> dengan agresivitasvitas pajak.
5.	<i>Corporate social responsibility performance and tax aggressiveness</i>	Mgbame C. O, Chijoke-Mgbame M. A, Yekini S	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility performance</i> berpengaruh signifikan negatif

		dan Yekini C. Kemi (2017)	pada agresivitasvitas pajak. Selain itu, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan juga memiliki hubungan signifikan negatif dengan agresivitasvitas pajak.
6.	Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> dan <i>corporate governance</i> pada agresivitasvitas pajak	Juniati Gunawan (2017)	<i>Corporate social responsibility</i> memiliki pengaruh signifikan pada agresivitasvitas pajak. Akan tetapi, <i>corporate governance</i> tidak memiliki pengaruh dengan agresivitasvitas pajak.
7.	<i>Corporate social responsibility disclosure, environmental performance and tax aggressiveness</i>	Dahlia Sari dan Christine Tjen (2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> wajib pajak badan berpengaruh negatif pada agresivitasvitas pajak. Kinerja lingkungan yang baik dapat memperkuat dampak negatif pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> pada

			<p>agresivitasvitas pajak.</p> <p>Meningkatnya nilai kinerja lingkungan perusahaan upaya untuk membayar pajak akan meningkat pula.</p>
8.	<p><i>Does corporate social responsibility affect corporates tax aggressiveness ?</i></p>	<p>Issam Laguir, Raffaele Stagliano dan Jamal Elbaz (2015)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> dalam lingkup sosial memiliki berpengaruh signifikan positif pada agresivitasvitas pajak. Temuan juga menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> dalam lingkup <i>corporate governance</i> tidak berhubungan dengan agresivitasvitas pajak.</p> <p><i>Corporate social responsibility</i> dalam lingkup ekonomi menunjukkan hubungan negatif pada agresivitasvitas pajak. Selain itu, <i>corporate social responsibility</i> lingkup</p>

			lingkungan tidak berhubungan dengan agresivitasvitas pajak.
9.	<i>Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis</i>	Roman Lanis dan Grant Richardson (2012)	Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> berhubungan negatif pada agresivitasvitas pajak. Meningkatnya pengungkapan CSR tingkat agresivitasvitas pajak akan menurun.

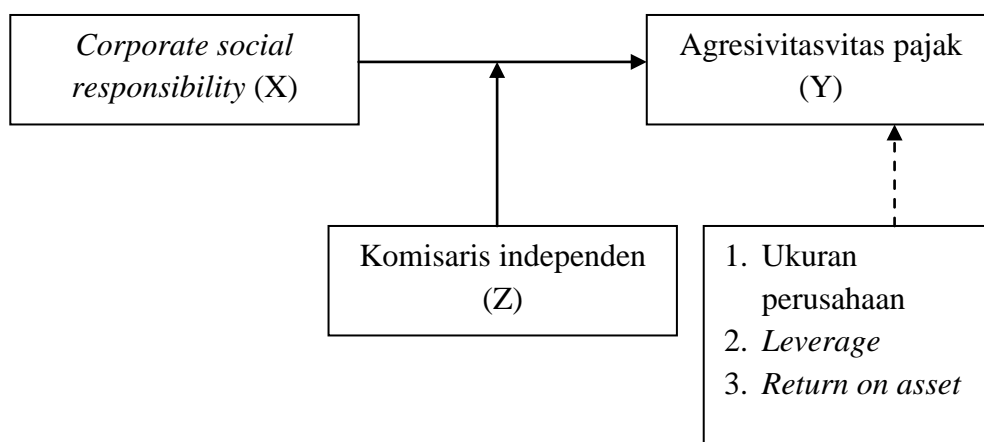
Sumber : Dikembangkan Peneliti

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan *corporate social responsibility* sebagai faktor yang mempengaruhi aktivitas agresivitasvitas pajak dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Dikembangkan Peneliti

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Agresivitasvitas Pajak**

*Corporate social responsibility* adalah komitmen berkelanjutan di bidang usaha agar bertindak etis serta berpartisipasi dalam membangun ekonomi bersama dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat umum. Dalam teori legitimasi dijelaskan perusahaan diharuskan mempunyai kontrak sosial bersama penduduk setempat (Lanis & Richardson, 2013).

Pengungkapan *corporate social responsibility* dilaksanakan agar perusahaan mendapat legitimasi dari penduduk, sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan perusahaan bebas bisnis yang tidak diinginkan (Ratmono & Sagala, 2015). Banyaknya tindakan *corporate social responsibility* oleh perusahaan bukan tidak mungkin perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak yang tentunya akan merugikan perusahaan itu sendiri dan masyarakat (Prameswari, 2017).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitasvitas pajak. Penelitian Lanis dan Richardson (2012) mengungkapkan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif dengan agresivitas pajak. Meningkatnya *corporate*

*social responsibility* hendaknya memperkecil tingkat agresivitas pajak. Hal tersebut diperkuat melalui beberapa temuan lainnya seperti Sari dan Tjen (2016), Mgbame (2017), Aprilian et al., (2018) Lanis dan Richardson (2018) yang memperlihatkan hasil yang sama. Maka dari itu, peneliti mengembangkan hipotesis berikut :

H<sub>1</sub>: *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitasvitas pajak

#### **2.4.2 Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Agresivitasvitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi**

Komisaris independen merupakan anggota komisaris di luar manajemen perusahaan namun memiliki korelasi pada organisasi didalam perusahaan. Perusahaan diwajibkan mempunyai setidaknya 30% komisaris independen dari anggota direksi sebagaimana dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2014.

Dalam teori legitimasi dijelaskan bahwa suatu perusahaan sepantasnya berkomitmen sosial dengan masyarakat sekitar perusahaan berjalan yang mana perusahaan memakai sumber ekonomi mereka. Perusahaan dimohon untuk tidak menjalankan tindakan yang dapat merugikan masyarakat. Hal ini dapat diterapkan dengan terlihat dalam *corporate social responsibility* dan patuh dalam peraturan pajak. *Corporate social responsibility* merupakan kunci dalam keberlangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan. Perusahaan dengan jumlah kegiatan *corporate social responsibility* yang banyak kecil



kemungkinan perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak, yang pastinya akan merugikan perusahaan itu sendiri serta masyarakat (Prameswari, 2017).

Teori agensi menganggap komisaris independen sebagai proses pengendalian internal utama yang bertanggung jawab dalam memonitor kebijakan manajemen senior (Amaliyah & Hewiyanti, 2019). Keberadaan komisaris independen dalam dewan berpotensi untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja dewan. Tujuan perusahaan agar mendapat legitimasi dari para pemangku kepentingan dengan mempublikasikan *corporate social responsibility* dapat diperoleh dengan kehadiran komisaris independen yang memberikan pengawasan dan kontrol (Lanis & Richardson, 2018). Manajer sering kali bersikap oportunistik ketika berusaha untuk memaksimalkan profit. Salah satu cara dalam memaksimalkan pendapatan yaitu menekan biaya, termasuk biaya pajak, manajer akan terdorong untuk bertindak agresif pada pajak.

Lanis dan Richardson (2018) menyebutkan komisaris independen memperkuat dampak negatif *corporate social responsibility* pada agresivitas pajak. Kehadiran komisaris independen berupaya meningkatkan reputasi perusahaan dan pandangan perusahaan di mata masyarakat serta membantu manajemen dalam membangun kebijakan *corporate social responsibility*. Oleh sebab itu, hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti adalah :

H<sub>2</sub>: Komisaris independen dapat memoderasi hubungan negatif antara *corporate social responsibility* dan agresivitas pajak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Wilayah dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor rokok dan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitasvitas pajak dan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen dalam memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* dan agresivitasvitas pajak. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai selesai.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang beralaskan filosofi dan kepositivan guna meneliti populasi atau sampel, mengumpulkan informasi dengan mempergunakan alat-alat penelitian serta menganalisis data secara statistic guna memvalidasi hipotesa (Sugiyono, 2016). Tujuan penelitian ini guna mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* pada agresivitasvitas pajak juga peran komisaris independen dalam memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitasvitas pajak.

#### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor rokok dan perusahaan sektor pertambangan yang berjumlah 52 perusahaan. Perusahaan rokok memiliki peran yang besar bagi Indonesia, selain sebagai penggerak perekonomian mereka juga menyerap banyak tenaga kerja. Pendapatan negara Indonesia dari produksi rokok sangat besar, namun pengeluarannya pun juga cukup besar dikarenakan bea cukai yang tinggi (Yunika, Hardiyanto, & Budianti, 2017). Selain perusahaan sub sektor rokok, peneliti juga menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sektor pertambangan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang riil dan memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan sektor lain. Selain itu, permasalahan dalam perusahaan sektor pertambangan juga lebih kompleks.

Berdasarkan populasi penelitian akan menggunakan sebagian perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel. Sampel dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini disesuaikan dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor rokok dan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2019-2020.

3. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2020.

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Sampel Penelitian

No	Kriteria pengambilan sampel	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor rokok dan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020	52
2	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2019-2020	(2)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi mengenai variabel penelitian	(9)
Perusahaan sampel		41
Data Outlier		(6)
Tahun observasi		2
Jumlah akhir sampel penelitian		70

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Setelah dilakukan pemilihan sampel dari sejumlah perusahaan sub sektor rokok dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-

2020, diperoleh 35 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Jumlah total data selama penelitian sebanyak 70 data.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari orang lain atau organisasi yang menggunakan atau menerbitkan dokumen tersebut. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sub sektor rokok dan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data penelitian ini dapat diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/> atau situs masing-masing perusahaan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan menelusuri laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang akan diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/>.

### **3.6 Variabel Penelitian**

Hatch dan Farhady mendefinisikan variabel sebagai karakteristik objek yang memiliki jenis tertentu antara satu objek dengan objek lainnya (Sugiyono, 2016). Variabel berdasarkan hubungan antar variabel dibedakan menjadi lima, variabel moderasi, variabel independen, variabel kontrol, variabel dependen dan variabel intervening.

### 3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitasvitas pajak. Agresivitasvitas pajak diartikan menjadi upaya menekan pendapatan kena pajak lewat perencanaan pajak. Manajemen pajak, penghindaran pajak dan agresivitasvitas pajak merupakan istilah dalam artian yang sama (Lanis & Richardson, 2012).

Agresivitasvitas pajak diukur dengan *tax sheltering*. *Tax sheltering* merupakan salah satu bentuk penyelewengan pajak dengan mencari celah melalui aktivitas operasional perusahaan. *Tax shelter* diukur menggunakan persamaan berikut :

$$\text{SHELTER} = -4.30 + 6.63 \times \text{BTD} - 1.72 \times \text{LEV} + 0.66 \times \text{SIZE} + 2.26 \times \text{ROA} + 1.62 \times \text{Foreign Income} + 1.56 \times \text{R\&D}$$

Keterangan :

BTD : *Book Tax Difference*

LEV : *Leverage*

SIZE : Ukuran Perusahaan

ROA : *Return On Asset*

*Foreign Income* : Pendapatan Asing

R&D : *Biaya Research and Development*

### 3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* adalah komitmen dalam bisnis untuk bertindak moralitas, berkontribusi membangun ekonomi serta ikut serta dalam memajukan kualitas hidup pekerja komunitas lokal dan masyarakat luas. Sebuah perusahaan akan mengembangkan kebijakan, strategi dan operasi yang tidak saja berpusat kesejahteraan pemegang saham, juga untuk stakeholder seperti pemerintah, pemasok, karyawan, konsumen, produsen, serta masyarakat (Sari & Tjen, 2016).

*Corporate social responsibility* berkaitan dengan berbagai aspek seperti kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan masyarakat. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk bertindak etis di komunitas dan masyarakat luas (Ortas & Gallego-Álvarez, 2020). *Corporate social responsibility* diprosikan dengan *corporate social responsibility index* (CSRI). Rumus perhitungan CSRI adalah:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI<sub>j</sub> : *Corporate social responsibility* indeks perusahaan i

N : Jumlah item untuk perusahaan i



Xij : Diberikan nilai 1 apabila item i diungkapkan, dan nilai 0 apabila item i tidak diungkapkan

Indeks pengungkapan *corporate social responsibility* pada penelitian ini didasarkan pada standar GRI (*Global Reporting Initiative*) G4.

### 3.6.3 Variabel Moderasi

Komisaris independen adalah variabel moderasi penelitian ini. Komisaris independen adalah direktur non-eksekutif yang juga tidak diklasifikasikan sebagai karyawan perusahaan, tetapi komisaris independen berurusan dengan organisasi di dalam perusahaan (Ardyansyah & Zulaikha, 2014). Komisaris independen tidak berhubungan dengan dewan komisaris maupun pemegang saham dan tidak menduduki direksi di emiten. Keberadaan komisaris independen berperan penting untuk mengawasi dan memberikan arahan supaya perusahaan berjalan dengan baik (Riri & Hidayat, 2020).

Komisaris independen bertanggung jawab membawa terciptanya good corporate governance, sehingga dewan direksi mampu mengawasi dan mengarahkan komisaris dengan memberdayakan mereka, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Lanis & Richardson, 2018). Komisaris independen diproksikan menggunakan proporsi komisaris independen dengan membandingkan seluruh anggota komisaris independen dan seluruh anggota dewan komisaris di perusahaan (Lanis & Richardson, 2018) :

$$\text{Proporsi komisaris independen} = \frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}}$$

### 3.6.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dibuat konsisten, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang berada diluar jangkauan peneliti. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ukuran perusahaan, *leverage*, dan *return on asset*.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional secara tidak langsung merujuk pada alat pengambil data yang cocok digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Menurut Ibnu, variabel yang telah diidentifikasi perlu didefinisikan secara operasional karena setiap variabel dapat diartikan berbeda oleh setiap orang (Winarno, 2011). Berikut tabel definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian:

Tabel 3.2  
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Proksi
Agresivitasvitas Pajak	Agresivitasvitas pajak merupakan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi beban	$\text{SHELTER} = -4.30 + 6.63$ $\times \text{BTD} - 1.72 \times \text{LEV} + 0.66$ $\times \text{SIZE} + 2.26 \times \text{ROA}$ $+ 1.62 \times \text{Foreign Income} +$ $1.56 \times \text{R\&D} \text{ (Lanis \&}$

	pajak yang akan berakibat pada turunnya tarif pajak efektif (Lanis & Richardson, 2012).	Richardson, 2018)
<i>Corporate social responsibility</i>	<i>Corporate social responsibility</i> adalah komitmen entitas dalam berpartisipasi membangun ekonomi berkelanjutan untuk mengoptimalkan kualitas lingkungan hidup yang bermanfaat, masyarakat sekitar ataupun masyarakat umum (Sari & Tjen, 2016).	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ (Ortas & Gallego-Álvarez, 2020)
Komisaris Independen	Komisaris independen merupakan komisaris non-eksekutif yang juga tidak diklasifikasikan sebagai karyawan perusahaan, namun komisaris	$\frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}}$ (Lanis & Richardson, 2018)

	independen berurusan dengan organisasi di dalam perusahaan (Riri & Hidayat, 2020).	
Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan adalah proporsi besar kecilnya perusahaan dikategorikan dengan beberapa cara antara lain, total pendapatan, total aset dan total ekuitas (Brigham & Houston, 2001).	Ln (Total Aset) (Lanis & Richardson, 2013)
Leverage	<i>Financial leverage</i> adalah tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Brigham & Houston, 2001).	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ (Fabozzi & Drake, 2009)
<i>Return on assets</i>	<i>Return on assets</i> adalah kemampuan modal yang diinvestasikan berupa aset untuk mendapatkan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ (Brigham & Houston, 2001)

	keuntungan bagi investor (Sutama & Lisa, 2018).	
--	--	--

Sumber : Dikembangkan Peneliti

### 3.8 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan analisis regresi moderasi. Data panel terdiri dari beberapa elemen dan mencakup beberapa titik waktu. Ada beberapa keuntungan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan dari dua set data, yaitu data time series dan cross-sectional, yang dapat memberikan lebih banyak informasi dan dengan demikian memiliki degree of freedom yang lebih tinggi. Kedua, penggabungan dua data ini dapat mengatasi masalah yang muncul ketika satu variabel dihilangkan (Ghozali, 2016).

Penelitian ini terdapat variabel moderasi, sehingga peneliti menggunakan moderate regression analysis. Analisis regresi moderasi dibuat guna mengetahui apakah komisaris independen dapat menjalankan perannya sebagai variabel pemoderasi pada pengaruh *corporate social responsibility* dan agresivitasvitas pajak yang negatif.

#### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan informasi statistik yang dibuat guna menganalisis data melalui penggambaran data yang dikumpulkan tanpa rencana mendatangkan kesimpulan yang dapat diterima umum. Objek

penelitian populasi tanpa sampel pasti menggunakan statistik deskriptif. Akan tetapi, apabila objek penelitian berupa sampel, maka analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif atau statistik inferensial.

Statistik deskriptif dibuat guna mengetahui pengaruh hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, dengan memprediksi analisis regresi serta membandingkan nilai rata-rata data sampel (Ghozali, 2016).

### **3.8.2 Penentuan Model Estimasi**

Dalam menentukan model estimasi model regresi pada data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

#### **1. *Common Effect Model***

Pendekatan ini menggabungkan data cross-sectional dan deret waktu. Perilaku data dinilai sama pada periode waktu berbeda, karena metode ini tidak mempertimbangkan waktu dan individu. Pendekatan kuadrat terkecil biasa (ordinary least squares/OLS) dapat digunakan dalam metode ini. Dalam model data panel,  $\alpha$  dan  $\beta$  sering diasumsikan sama (konstan) untuk setiap data runtun waktu dan data silang.

#### **2. *Fixed Effect Model***

Model *fixed effect* berspekulasi bahwa koefisien regressor dan intersep dipandang stabil untuk semua daerah dan waktu. Untuk memperhitungkan deret waktu dan data *cross sectional*, variabel dummy dapat ditambahkan untuk menguji perbedaan nilai parameter. Pendekatan ini sering disebut *Least*

*Square Dummy Variable*. Pendekatan yang sering dilakukan dalam *Least Square Dummy Variable* merupakan dengan memperbolehkan intersep bervariasi antar unit *cross-sectional*, akan tetapi tetap mengasumsikan kemiringan koefisiennya tetap.

### 3. *Random Effect Model*

Model ini memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Oleh sebab itu, model ini sering disebut dengan *Error Components Model*. Ada dua hal tentang hasil pengujian ini. Pertama, jumlah dari nilai *random effect* merupakan nol karena kombinasi dari error *time series* dan *cross sectional*. Kedua, nilai  $R^2$  diperoleh dari transformasi regresi kuadrat terkecil yang digeneralisasi (Winarno, 2015).

#### 3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi dilakukan agar dugaan yang diperoleh dapat seefisien mungkin. Terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model yang akan digunakan dalam regresi data panel, yaitu:

##### 1. Uji *Chow*

Uji *chow* adalah uji statistik yang dilakukan guna menetapkan model regresi diantara model *common effect* atau model *fixed effect*. Pengujian ini dilakukan dengan asumsi berikut :

$H_0$ : Model *Common effect*

$H_a$ : Model *Fixed effect*

Statistik uji *chow* mengikuti sebaran F-statistik. Apabila nilai *probability chi square*  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah model *fixed effect*. Sebaliknya, apabila nilai *probability chi square*  $> 0,05$  model yang terpilih adalah model *common effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji statistik yang dilakukan guna memadankan *random effect model* dengan *fixed effect* adalah uji hausman. Pengujian ini dilaksanakan pada *fixed effect* model dengan elemen *trade off* yaitu memasukkan variabel dummy, sedangkan pada model *random effect* harus dipecahkan sedemikian rupa sehingga masing-masing komponen tidak dilanggar. Pengujian ini dilakukan dengan asumsi berikut :

$H_0$  : Model *Random effect*

$H_a$  : Model *Fixed effect*

Apabila nilai *probability cross section random*  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah model *fixed effect*. Sebaliknya, apabila nilai *probability cross section random*  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah model *random effect*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect*. Uji ini dilakukan apabila pada uji *chow* yang terpilih adalah model



*common effect*. Apabila nilai *probability lagrange multiplier* < *chi-square* maka model yang digunakan adalah model *common effect*, dan sebaliknya (Winarno, 2015).

### **3.8.4 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan *Jarque-Bera Test*. Apabila nilai *probability* lebih 0,05, data berdistribusi normal (Gujarati, 2012).

#### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan guna memverifikasi apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Apabila multikolinearitas sempurna, koefisien regresi dari variabel-variabel independen tidak dapat ditetapkan dan kesalahan standarnya tidak terbatas. Sebaliknya, apabila multikolinearitas antar variabel tinggi, maka nilai koefisien regresi variabel independen dapat tidak dapat ditentukan secara tepat dikarenakan memiliki nilai standard error yang tinggi (Ghozali, 2016).

Uji multikolinearitas digunakan untuk menyatakan bahwa variabel independen diharuskan terbebas dari gejala multikolinearitas. Jika model regresi terdeteksi gejala multikolinearitas dapat diatasi dengan mengurangi salah satu variabel. Data bisa dikatakan terjadi multikolinearitas jika ada korelasi > 0,8 (Ghozali, 2016).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna menyatakan bahwa varians dari model regresi bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi adalah variansi residual dari pengamatan ke pengamatan tidak memiliki pola tertentu. Ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan dua sistem, yaitu dengan metode statistik dan grafik (Ghozali, 2016).

Metode grafik digunakan dengan cara mengamati grafik antara nilai prediksi dan residual dari variabel independen. Metode ini dipandang dapat menjadi kesalahan fatal, karena keputusan untuk melacak masalah heteroskedastisitas hanya dipandang dari pengamatan gambar dan kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan (Ghozali, 2016).

Uji *park* dibuat guna memastikan heteroskedastisitas dalam penelitian. Uji *park* dikerjakan dengan menurunkan nilai absolut masing-masing variabel bebas. Nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 5\%$  berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah guna mengetahui korelasi kesalahan residual model regresi diantara kesalahan periode  $t$  dan kesalahan periode  $t_1$  (sebelumnya). Autokorelasi biasanya muncul pada data deret waktu. Hal ini dikarenakan kesalahan individu atau kelompok cenderung

berpengaruh pada kesalahan pada periode selanjutnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang terbebas autokorelasi adalah model yang baik.

Untuk mengetahui apakah model regresi penelitian terbebas autokorelasi dapat diidentifikasi lewat *Breusch-Godfrey Correkation*. Kriteria pengambilan keputusan *Breusch-Godfrey Correlation* yaitu apabila nilai *probability* > 5% maka model penelitian tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya apabila nilai *probability* < 5% maka terjadi autokorelasi.

### **3.8.5 Uji Ketepatan Model**

Pengujian hipotesis digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel dependen, yaitu agresivitasvitas pajak dengan variabel independen, yaitu *corporate social responsibility* dan variabel moderasi yaitu komisaris independen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan *return on asset*.

#### **1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya variabel indepeden memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Nilai yang mendekati 1 menjelaskan bahwa variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan dalam model variabel dependen. *R-Squared* digunakan dalam penelitian ini karena hanya menggunakan satu variabel independen. Apabila variabel independen yang digunakan lebih dari satu maka menggunakan *Adjusted R-Squared* ( $Adj R^2$ ) (Gujarati, 2012).

## 2. Uji Simultan f

Uji f digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Tingkat signifikan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan dari uji F, yaitu:

- a. Apabila nilai signifikan  $f < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Apabila nilai signifikan  $f > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 3.8.6 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berdasarkan data *time series* dan *cross section*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{UP} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{ROA} + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{KIND} + \beta_3 \text{UP} + \beta_4 \text{LEV} + \beta_5 \text{ROA} + e$$

*Moderated regression analysis* juga digunakan dalam penelitian, guna melihat peran komisaris independen sebagai moderasi. Berikut persamaan regresinya :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{KIND} + \beta_3 \text{CSR} * \text{KIND} + \beta_4 \text{UP} + \beta_5 \text{LEV} + \beta_6 \text{ROA} + e$$

Keterangan:

Y : Agresivitasvitas Pajak

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

CSR : *Corporate social responsibility*

UP : Ukuran Perusahaan

LEV : *Leverage*

ROA : *Return On Assets*

KIND : Komisaris Independen

e : Error

*Moderated regression analysis* umumnya menimbulkan masalah, karena dianggap terjadi multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen (Susanto et al., 2018).

### **3.8.7 Pengujian Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan pada rumusan masalah. Fakta hipotesis akan ditunjukkan dengan info yang telah dikumpulkan. Secara statistik, hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan kondisi populasi yang akan dicek faktanya berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2016). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t.

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial ditentukan dengan menggunakan uji t statistik. Uji statistik t dilangsungkan guna memahami dampak variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen pada variabel dependen, maka nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dibandingkan. Jika diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,1 (10%), disimpulkan varibel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi perusahaan sub sektor rokok dan pertambangan periode 2019 sampai 2020, sedangkan variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan *return on asset*. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor rokok dan pertambangan periode 2019-2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor rokok dan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2019-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, metode ini digunakan agar penelitian dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan proses seleksi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.1  
Sampel Penelitian

No	Kriteria pengambilan sampel	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor rokok dan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020	52
2	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2019-2020	(2)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi mengenai variabel penelitian	(9)
Perusahaan sampel		41
Data <i>outlier</i>		(6)
Tahun observasi		2
Jumlah akhir sampel penelitian		70

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pemilihan sampel didapatkan jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan, sehingga selama periode penelitian 2019-2020 didapat jumlah data sebanyak 70 perusahaan.

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif



Statistic deskriptif mendeskripsikan data dari tiap-tiap variabel penelitian diantaranya *corporate social responsibility*, agresivitasvitas pajak, komisaris independen, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *leverage* perusahaan sub sektor rokok dan pertambangan periode 2019-2020. Tabel dibawah menunjukkan nilai median, rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.2  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	TAX	CSR	KIND	LEV	ROA	UP
Mean	15.28599	0.215071	0.416655	0.510694	0.000804	29.26542
Median	14.93025	0.175824	0.400000	0.508050	0.019764	29.51690
Maximum	19.45362	0.670330	0.666667	0.961314	0.212666	31.99599
Minimum	11.36449	0.021978	0.250000	0.088040	-1.122196	24.95237
Std. Dev.	1.535002	0.173324	0.100821	0.225501	0.184134	1.589703

Sumber : Output eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa agresivitasvitas pajak (TAX) memiliki nilai terendah 11,36449 dan nilai tertinggi sebesar 19,45362. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya TAX berkisar antara 11,35 sampai 19,45362. Nilai terendah terjadi pada tahun 2020 dan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,93025 pada standar deviasi sebesar 1,535002. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.

2. Nilai *corporate social responsibility* (CSR) terendah sebesar 0,021978 pada PT Apexindo Tbk tahun 2019 dan 2020, sedangkan nilai tertinggi dari CSR sebesar 0,670330 pada PT Bumi Resources Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 0,215071 pada standar deviasi sebesar 0,173324. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.
3. Nilai terendah komisaris independen (KIND) sebesar 0,250000 pada PT Bayan Resources Tbk tahun 2020, sementara nilai tertinggi sebesar 0,666667 pada PT Bumi Resources Minerals Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,416655 pada standar deviasi sebesar 0,100821. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.
4. *Leverage* (LEV) memiliki nilai terendah sebesar 0,088040 dan nilai tertinggi sebesar 0,961314. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya LEV berkisar antara 0,88040 sampai 0,961314. Nilai terendah dimiliki oleh PT Harum Energy Tbk tahun 2019, sementara nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bumi Resources Minerals Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata dari LEV adalah 0,508050 pada standar deviasi sebesar 0,225501. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.
5. Nilai terendah dari *return on asset* (ROA) sebesar -1,122196 oleh perusahaan Ratu Prabu Energy Tbk tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,212666 oleh PT Bayan Resources Tbk tahun 2020. Nilai rata-

rata dari ROA sebesar 0,019764 pada standar deviasi sebesar 0,184134. Standar deviasi pada ROA lebih besar dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel ROA memiliki sebaran yang besar, sehingga simpangan data pada variabel ini dapat dikatakan tidak baik.

6. Nilai terendah dari ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 24,95237, sementara nilai tertinggi sebesar 31,99599. Nilai terendah dimiliki oleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk. Nilai rata-rata SIZE sebesar 29,26542 pada standar deviasi sebesar 1,589702. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.

#### 4.2.2 Uji Pemilihan Model

Untuk memilih model apa yang tepat digunakan dalam analisis antara model *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect* maka perlu dilakukan uji *chow* dan uji *hausman*.

##### 1. Uji Chow

Terdapat tiga pendekatan dalam analisis data panel, yaitu pendekatan *Ordinary Least Square (Common Effect)*, pendekatan efek tetap (*Fixed effect*), dan pendekatan acak (*Random effect*). Pada langkah pertama, uji *chow* dilakukan. Uji *chow* guna menetapkan metode *common effect* atau *fixed effect*. Apabila nilai *probability Chi square* > 5%, model yang dipilih *common effect*. Namun, jika nilai *probability Chi square* < 5%, model yang

dipilih *fixed effect*. Berikut adalah hasil uji chow yang terdapat pada tabel 4.3, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Hasil Uji *Chow* Regresi Data Panel 1

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.149228	(34,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	160.744640	34	0.0000

Sumber : Output evIEWS 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa nilai *probability chi square* sebesar 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *chi square* < 0,05 atau  $0,0000 < 0,05$  yang berarti bahwa model terbaik untuk penelitian ini adalah model *fixed effect*.

Tabel 4.4  
Hasil Uji *Chow* Regresi Data Panel 2

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.923590	(34,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	161.041295	34	0.0000

Sumber : Output evIEWS 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai *probability chi square* sebesar 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *chi square* < 0,05 atau  $0,0000 < 0,05$  yang berarti bahwa model terbaik untuk penelitian ini adalah model *fixed effect*.

Tabel 4.5  
Hasil Uji *Chow* Regresi Moderasi

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.782396	(34,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	162.044921	34	0.0000

Sumber : Output eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai *probability chi square* sebesar 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *chi square* < 0,05 atau  $0,0000 < 0,05$  yang berarti bahwa model terbaik untuk penelitian ini adalah model *fixed effect*. Sehingga penelitian ini dilanjutkan ke Uji Hausman.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan apakah model regresi data panel yang digunakan *fixed effect* atau *random effect*. Apabila nilai *probability Cross section random* < 0,05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Sebaliknya, apabila nilai *probability Cross section random* > 0,05 maka model yang dipilih adalah *random effect*. Berikut hasil uji hausman :

Tabel 4.6  
Hasil Uji *Hausman* Regresi Data Panel 1

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	59.926997	4	0.0000

Sumber : Output eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai *probability cross section random* sebesar 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *cross section random*  $< 0,05$  atau  $0,0000 < 0,05$  yang berarti bahwa model terbaik untuk penelitian ini adalah model *fixed effect*.

Tabel 4.7

Hasil Uji *Hausman* Regresi Data Panel 2

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	59.612234	5	0.0000

Sumber : Output eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai *probability cross section random* sebesar 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *cross section random*  $< 0,05$  atau  $0,0000 < 0,05$  yang berarti bahwa model terbaik untuk penelitian ini adalah model *fixed effect*.

Tabel 4.8

Hasil Uji *Hausman* Regresi Moderasi

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	58.161716	6	0.0000

Sumber : Output eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai *probability cross section random* sebesar 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai

*cross section random*  $< 0,05$  atau  $0,0000 < 0,05$  yang berarti bahwa model terbaik untuk penelitian ini adalah model *fixed effect*.

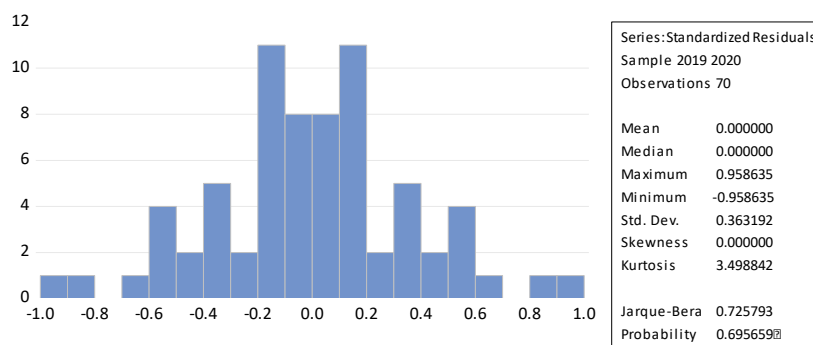
### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian sudah berdistribusi normal. Untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik *Jarque-Bera Test*. Apabila nilai *probability* signifikan  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Regresi Data Panel 1

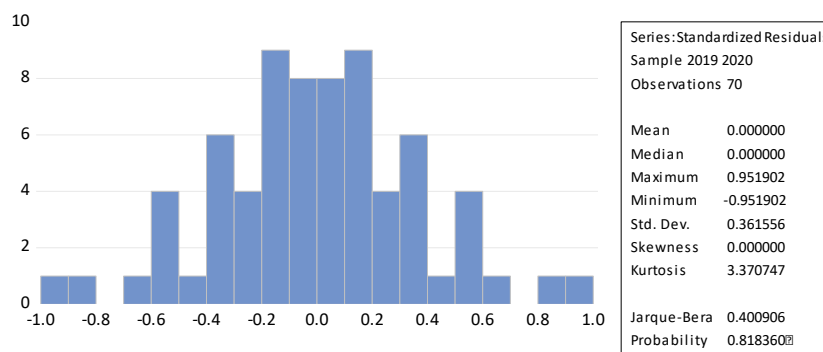


Sumber : Output eviws 12, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat pada gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *probability* lebih besar dari 5% yaitu 0,695659.

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Regresi Data Panel 2

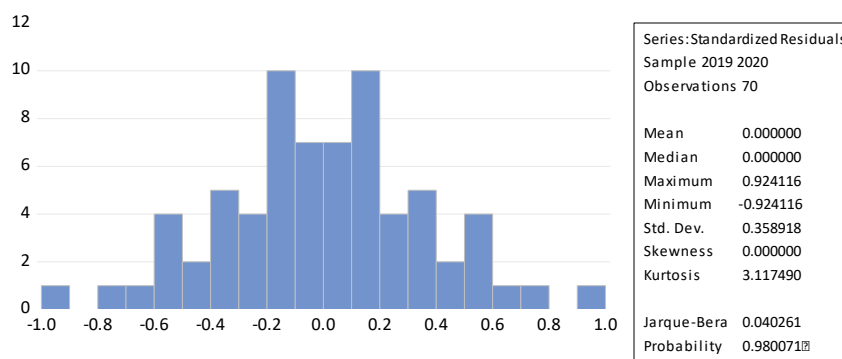


Sumber : Output eviews 12, 2022

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *probability* lebih besar dari 5% yaitu 0,818360.

Gambar 4.3

#### Hasil Uji Normalitas Regresi Moderasi



Sumber : Output eviews 12, 2022

Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *probability* lebih besar dari 5% yaitu 0,818360. Dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dengan jumlah observasi sebanyak 70.



## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan guna memastikan model regresi memiliki interelasi tinggi antar variabel independen atau tidak. Multikolinearitas dapat dideteksi lewat pengujian koefisien korelasi antar variabel. Koefisien korelasi  $> 0,8$ , model regresi mengandung multikolinearitas. Akan tetapi apabila koefisien korelasi  $< 0,8$ , model regresi terlepas multikolinearitas (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas Regresi Data Panel

	CSR	LEV	ROA	UP
CSR	1.000000	-0.019836	0.180945	0.384840
LEV	-0.019836	1.000000	-0.127400	0.138127
ROA	0.180945	-0.127400	1.000000	0.316003
UP	0.384840	0.138127	0.316003	1.000000

Sumber : Output eviws 12, 2022

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas Regresi Data Panel

	CSR	KIND	LEV	ROA	UP
CSR	1.000000	-0.058400	-0.019836	0.180945	0.384840
KIND	-0.058400	1.000000	0.127193	-0.210937	0.088857
LEV	-0.019836	0.127193	1.000000	-0.127400	0.138127
ROA	0.180945	-0.210937	-0.127400	1.000000	0.316003
UP	0.384840	0.088857	0.138127	0.316003	1.000000

Sumber : Output eviws 12, 2022

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas Regresi Moderasi

	CSR	KIND	CSRXKIND	LEV	ROA	UP
CSR	1.000000	-0.058400	0.941702	-0.019836	0.180945	0.384840
KIND	-0.058400	1.000000	0.205081	0.127193	-0.210937	0.088857
CSRXK...	0.941702	0.205081	1.000000	0.062847	0.143200	0.404774
LEV	-0.019836	0.127193	0.062847	1.000000	-0.127400	0.138127
ROA	0.180945	-0.210937	0.143200	-0.127400	1.000000	0.316003
UP	0.384840	0.088857	0.404774	0.138127	0.316003	1.000000

Sumber : Output eviews 12, 2022

Dari hasil uji multikolinearitas untuk regresi data panel dan regresi moderasi bahwa korelasi pada setiap variabel independen memiliki nilai kurang dari 0,8, yang berarti bahwa semua variabel bebas yaitu *corporate social responsibility*, komisaris independen, *leverage*, *return on asset* dan ukuran perusahaan dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan guna menyatakan suatu model regresi mempunyai variansi residual yang beda pada satu pengamatan dan pengamatan lain. Dalam model regresi variansi residual tidak boleh memiliki pola tertentu. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi adalah bahwa variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak memiliki pola tertentu. Penelitian ini menggunakan uji *park* untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Jika nilai *probability* < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, namun jika nilai *probability* > 0,05 maka model regresi tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Tabel di bawah menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *park* :

Tabel 4.12

Hasil Uji *Park* Regresi Data Panel 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.23E-26	4.16E-26	1.739144	0.0867
CSR	-4.82E-27	1.28E-26	-0.376941	0.7074
LEV	1.21E-26	9.30E-27	1.302724	0.1973
ROA	-9.72E-27	1.19E-26	-0.818153	0.4163
UP	-2.31E-27	1.47E-27	-1.567887	0.1218

Sumber : Output eviws 12, 2022

Tabel 4.13

Hasil Uji *Park* Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.541696	4.314600	1.052634	0.2965
CSR	-1.570916	1.332506	-1.178918	0.2428
KIND	2.626272	2.189823	1.199308	0.2348
LEV	-0.014523	0.967461	-0.015012	0.9881
ROA	-1.742700	1.267891	-1.374487	0.1741
UP	-0.292849	0.155139	-1.887657	0.0636

Sumber : Output eviws 12, 2022

Tabel 4.14

Hasil Uji *Park* Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.084643	3.650023	0.845102	0.4013
CSR	-2.838062	4.778896	-0.593874	0.5547
KIND	1.876596	2.833461	0.662298	0.5102
CSRXKIND	6.072730	11.91381	0.509722	0.6120
LEV	-0.410843	0.817393	-0.502626	0.6170
ROA	-1.625332	1.050191	-1.547653	0.1267
UP	-0.227210	0.127111	-1.787499	0.0787

Sumber : Output eviws 12, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *park* dapat diketahui bahwa nilai *probability* dari setiap variabel independen lebih besar dari 0,05, yang dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna mengetahui korelasi kesalahan residual pada model regresi pada error periode  $t$  dan error periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah model regresi penelitian terbebas dari autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Breusch- Godfrey Correlation*. Kriteria pengambilan keputusan *Breusch- Godfrey Correlation* apabila *probability*  $> 5\%$  maka model penelitian tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya apabila *probability*  $< 5\%$  maka terjadi autokorelasi (Ghozali, 2016).

Tabel 4.15

Hasil Uji Autokorelasi LM Test Regresi Data Panel

F-statistic	1.041480	Prob. F(2,63)	0.3589
Obs*R-squared	2.240328	Prob. Chi-Square(2)	0.3262

Sumber : Output eviews 12, 2022

Tabel 4.16

Hasil Uji Autokorelasi LM Test Regresi Data Panel

F-statistic	0.988750	Prob. F(2,62)	0.3778
Obs*R-squared	2.163652	Prob. Chi-Square(2)	0.3390

Sumber : Output eviews 12, 2022

Tabel 4.17

Hasil Uji Autokorelasi LM Test Regresi Moderasi

F-statistic	1.051752	Prob. F(2,61)	0.3556
Obs*R-squared	2.333393	Prob. Chi-Square(2)	0.3114

Sumber : Output eviews 12, 2022

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji *Breusch-Godfrey Correlation*. Berdasarkan hasil uji *Breusch-Godfrey* diatas diketahui bahwa nilai *probability* dari masing-masing 3 model tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai  $0,3262 > 0,05$  untuk regresi data panel 1,  $0,3390 > 0,05$  untuk regresi data panel 2 dan  $0,3114 > 0,05$  untuk regresi moderasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam residual.

#### 4.2.4 Uji Ketetapan Model

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan guna melihat prosentase pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi berarti bawa variabel independen mampu mendeskripsikan variable dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol sampai satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, model regresi memiliki pengaruh yang besar pads variabel dependen. Sebaliknya, apabila mendekati 0, variabel independen kecil pengaruhnya pada variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18

## Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Data Panel 1

Root MSE	0.360588	R-squared	0.944017
Mean dependent var	15.28599	Adjusted R-squared	0.875393
S.D. dependent var	1.535002	S.E. of regression	0.541851
Akaike info criterion	1.912126	Sum squared resid	9.101672
Schwarz criterion	3.164859	Log likelihood	-27.92440
Hannan-Quinn criter.	2.409726	F-statistic	13.75636
Durbin-Watson stat	3.888889	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output eviews 12, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada regresi data panel, dapat diketahui *Adjusted R-squared* sebesar 0,875393. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* serta variabel kontrol *leverage*, *return on asset* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan agresivitasvitas pajak sebesar 87% sedangkan 13% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 4.19

## Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Data Panel

Root MSE	0.358964	R-squared	0.944520
Mean dependent var	15.28599	Adjusted R-squared	0.872397
S.D. dependent var	1.535002	S.E. of regression	0.548326
Akaike info criterion	1.931667	Sum squared resid	9.019853
Schwarz criterion	3.216521	Log likelihood	-27.60834
Hannan-Quinn criter.	2.442027	F-statistic	13.09590
Durbin-Watson stat	3.888889	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,872397. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporatesocial responsibility*, komisaris independen serta variabel kontrol

mampu menjelaskan variabel dependen agresivitasvitas pajak sebesar 87%, sedangkan 13% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 4.20

## Hasil Uji Koefisien Determinasi Regresi Data Moderasi

Root MSE	0.356345	R-squared	0.945327
Mean dependent var	15.28599	Adjusted R-squared	0.869916
S.D. dependent var	1.535002	S.E. of regression	0.553631
Akaike info criterion	1.945592	Sum squared resid	8.888704
Schwarz criterion	3.262567	Log likelihood	-27.09571
Hannan-Quinn criter.	2.468710	F-statistic	12.53570
Durbin-Watson stat	3.888889	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output eviews 12, 2022

Hasil uji koefisien determinasi pada regresi moderasi diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,869916. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility*, komisaris independen serta variabel kontrol *leverage*, *return on asset* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan agresivitasvitas pajak sebesar 86% sedangkan 14% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## 2. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan guna menentukan dampak variabel bebas dengan variabel terikat dengan bersamaan. Tingkat signifikan yang digunakan sebagai dasar adalah 5%. Jika *probability f* statistik < 5%,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan apabila *probability f* statistik > 5 %,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji F :

Tabel 4.21

## Hasil Uji Statistik f Regresi Data Panel

Root MSE	0.360588	R-squared	0.944017
Mean dependent var	15.28599	Adjusted R-squared	0.875393
S.D. dependent var	1.535002	S.E. of regression	0.541851
Akaike info criterion	1.912126	Sum squared resid	9.101672
Schwarz criterion	3.164859	Log likelihood	-27.92440
Hannan-Quinn criter.	2.409726	F-statistic	13.75636
Durbin-Watson stat	3.888889	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output evIEWS 12, 2022

Tabel 4.22

## Hasil Uji Statistik f Regresi Data Panel

Root MSE	0.358964	R-squared	0.944520
Mean dependent var	15.28599	Adjusted R-squared	0.872397
S.D. dependent var	1.535002	S.E. of regression	0.548326
Akaike info criterion	1.931667	Sum squared resid	9.019853
Schwarz criterion	3.216521	Log likelihood	-27.60834
Hannan-Quinn criter.	2.442027	F-statistic	13.09590
Durbin-Watson stat	3.888889	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output evIEWS 12, 2022

Tabel 4.23

## Hasil Uji Statistik f Regresi Moderasi

Root MSE	0.356345	R-squared	0.945327
Mean dependent var	15.28599	Adjusted R-squared	0.869916
S.D. dependent var	1.535002	S.E. of regression	0.553631
Akaike info criterion	1.945592	Sum squared resid	8.888704
Schwarz criterion	3.262567	Log likelihood	-27.09571
Hannan-Quinn criter.	2.468710	F-statistic	12.53570
Durbin-Watson stat	3.888889	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output evIEWS 12, 2022



Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai *probability* F sebesar  $0,0000 < 0,05$  untuk regresi data panel, sedangkan nilai *probability* regresi moderasi sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitasvitas pajak dan model penelitian ini diterima untuk diuji menggunakan regresi.

#### 4.2.5 Hasil Analisis Regresi

##### 1. Regresi Data Panel

Tabel 4.24  
Hasil Uji Regresi Data Panel 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-118.6770	28.71026	-4.133609	0.0003
CSR	-0.449643	1.119682	-0.401581	0.6907
LEV	3.021617	0.990361	3.051026	0.0046
ROA	2.649262	1.104858	2.397831	0.0227
UP	4.528022	0.987966	4.583178	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.360588	R-squared	0.944017	
Mean dependent var	15.28599	Adjusted R-squared	0.875393	
S.D. dependent var	1.535002	S.E. of regression	0.541851	
Akaike info criterion	1.912126	Sum squared resid	9.101672	
Schwarz criterion	3.164859	Log likelihood	-27.92440	
Hannan-Quinn criter.	2.409726	F-statistic	13.75636	
Durbin-Watson stat	3.888889	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Output eviews 12, 2022

$$Y = -118,6770 - 0,449643CSR + 3,021617LEV + 2,649262ROA + 4,528022UP + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta pada model regresi ini sebesar -118,6770. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu *corporate social responsibility* serta variabel kontrol meliputi *leverage*, *return on asset* dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka nilai agresivitasvitas pajak sebesar -118,6770 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* sebesar 0,449643. Nilai ini menunjukkan apabila variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satuan nilai *corporate social responsibility* akan diikuti dengan penambahan agresivitasvitas pajak sebesar 0,449643 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 3,021617. Setiap kenaikan satuan nilai *leverage* akan diikuti dengan penambahan agresivitasvitas pajak sebesar 3,021617 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* sebesar 2,649262. Setiap kenaikan satuan nilai *return on asset* akan diikuti dengan penurunan agresivitasvitas pajak sebesar 2,649262 satuan.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 4,528022. Setiap kenaikan satuan nilai ukuran perusahaan akan diikuti dengan penurunan agresivitasvitas pajak sebesar 4,528022 satuan.

Tabel 4.25

Hasil Uji Regresi Data Panel 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-121.1768	29.44591	-4.115234	0.0003
CSR	-0.257108	1.191659	-0.215756	0.8306
KIND	0.787158	1.508943	0.521662	0.6057
LEV	3.007077	1.002584	2.999326	0.0054
ROA	2.596624	1.122605	2.313034	0.0278
UP	4.601074	1.009532	4.557630	0.0001

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.358964	R-squared	0.944520
Mean dependent var	15.28599	Adjusted R-squared	0.872397
S.D. dependent var	1.535002	S.E. of regression	0.548326
Akaike info criterion	1.931667	Sum squared resid	9.019853
Schwarz criterion	3.216521	Log likelihood	-27.60834
Hannan-Quinn criter.	2.442027	F-statistic	13.09590
Durbin-Watson stat	3.888889	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output eviews 12, 2022

$$Y = -121,1768 - 0,257108CSR + 0,787158KIND + 3,007077LEV + 2,596624ROA + 4,601074UP + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta pada model regresi ini sebesar -121,1768. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu *corporate social responsibility* dan komisaris independen serta variabel kontrol meliputi *leverage*, *return on asset* dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka nilai agresivitasvitas pajak sebesar -121,1768 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* sebesar -0,257108. Nilai ini menunjukkan apabila variabel

independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satuan nilai *corporate social responsibility* akan diikuti dengan penambahan agresivitasvitas pajak sebesar -0,257108 satuan.

3. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 0,787158. Setiap kenaikan satuan nilai komisaris independen akan diikuti dengan penambahan agresivitasvitas pajak sebesar 0,787158 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 3,007077. Setiap kenaikan satuan nilai *leverage* akan diikuti dengan penambahan agresivitasvitas pajak sebesar 3,007077 satuan.
5. Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* sebesar 2,596624. Setiap kenaikan satuan nilai *return on asset* akan diikuti dengan penurunan agresivitasvitas pajak sebesar 2,596624 satuan.
6. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 4,601074. Setiap kenaikan satuan nilai ukuran perusahaan akan diikuti dengan penurunan agresivitasvitas pajak sebesar 4,601074 satuan.

## 2. ***Moderated Regression Analysis (MRA)***

Tabel 4.26

Hasil *Moderated regression analysis*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-122.7466	29.82746	-4.115220	0.0003
CSR	-2.974183	4.324499	-0.687752	0.4971
KIND	-0.681984	2.713949	-0.251288	0.8034
CSRXKIND	6.533386	9.987963	0.654126	0.5182
LEV	3.033592	1.013094	2.994383	0.0056
ROA	2.598897	1.133471	2.292867	0.0293
UP	4.675354	1.025604	4.558633	0.0001

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.356345	R-squared	0.945327
Mean dependent var	15.28599	Adjusted R-squared	0.869916
S.D. dependent var	1.535002	S.E. of regression	0.553631
Akaike info criterion	1.945592	Sum squared resid	8.888704
Schwarz criterion	3.262567	Log likelihood	-27.09571
Hannan-Quinn criter.	2.468710	F-statistic	12.53570
Durbin-Watson stat	3.888889	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output evIEWS 12, 2022

$$Y = -122,7466 - 2,974183CSR - 0,681984KIND + 6,533386CSR*KIND + 3,033592LEV + 2,598897ROA + 4,675354UP + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta pada model regresi ini sebesar -122,7466. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu *corporate social responsibility* dan komisaris independen serta variabel kontrol meliputi *leverage*, *return on asset* dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka nilai agresivitasvitas pajak sebesar -122,7466 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* sebesar -2,974183. Nilai ini menunjukkan apabila variabel independen lain bersifat

konstan, maka setiap kenaikan satuan nilai *corporate social responsibility* akan diikuti dengan penambahan agresivitasvitas pajak sebesar -2,974183 satuan.

3. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar -0,681984. Setiap kenaikan satuan nilai komisaris independen akan diikuti dengan penambahan agresivitasvitas pajak sebesar -0,681984 satuan.
4. Nilai koefisien regresi dari *corporate social responsibility* yang dimoderasi komisaris independen adalah sebesar 6,533386. Setiap kenaikan satuan nilai *corporate social responsibility* yang dimoderasi komisaris independen akan diikuti dengan penurunan agresivitasvitas pajak sebesar 6,533386 satuan.
5. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 3,033592. Setiap kenaikan satuan nilai *leverage* akan diikuti dengan penambahan agresivitasvitas pajak sebesar 3,033592 satuan.
6. Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* sebesar 2,598897. Setiap kenaikan satuan nilai komisaris independen akan diikuti dengan penurunan agresivitasvitas pajak sebesar 2,598897 satuan.
7. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 4,675354. Setiap kenaikan satuan nilai ukuran perusahaan akan diikuti dengan penurunan agresivitasvitas pajak sebesar 4,675354 satuan.

#### **4.2.6 Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,1 (10%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu pun sebaliknya. Berikut hasil pengujian secara parsial;

1. *Corporate social responsibility*

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) adalah *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap agresivitasvitas pajak. berdasarkan hasil pengujian analisis regresi didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,401581 dan tingkat signifikansi sebesar 0,6907 ( $p > 0,1$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,449643. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitasvitas pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

2. *Corporate social responsibility* dimoderasi Komisaris Independen

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) adalah *corporate social responsibility* dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitasvitas pajak. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,654126 dan tingkat signifikansi sebesar 0,5182 ( $p > 0,1$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar 6,533386. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak dapat memoderasi *corporate social responsibility*

terhadap agresivitasvitas pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

3. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 3,021617 dengan nilai *probability* signifikan  $0,0046 < 0,1$  sehingga *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitasvitas pajak.
4. Variabel *return on asset* memiliki nilai koefisien sebesar 2,649262 dengan nilai *probability* signifikan  $0,0227 < 0,1$  yang berarti bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap agresivitasvitas pajak.
5. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 4,528022 dengan nilai *probability* signifikan  $0,0001 < 0,1$  yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitasvitas pajak.

Tabel 4.27

## Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Koef Regresi	Prob.	Keputusan
-	<i>Corporate social responsibility</i>	-0,449643	0,6907	Ditolak
+	<i>Corporate social responsibility</i> *komisaris independen	6,533386	0,5182	Ditolak

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

### 4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

#### 1. Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Agresivitasvitas Pajak



Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,6907 > 0,1$  dengan koefisien regresi sebesar  $-0,449643$ . Nilai signifikansi  $0,6907 > 0,1$  hal ini berarti *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitasvitas pajak, sehingga hipotesis pertama ditolak. Semakin tinggi perusahaan yang melakukan *corporate social responsibility*, maka semakin rendah keinginan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitasvitas pajak. Informasi *corporate social responsibility* yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan belum tentu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Koefisien regresi CSR adalah sebesar  $-0,449643$  menunjukkan bahwa tingginya pengungkapan *corporate social responsibility* akan menurunkan agresivitasvitas pajak sebesar  $-0,449643$ . Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *corporate social responsibility* adalah  $0,215071$ . Dari tabulasi data 35 perusahaan terdapat 23 perusahaan dengan nilai *corporate social responsibility* dibawah nilai rata-rata, yang artinya bahwa masih banyak perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Tinggi atau rendahnya pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan sampel, tindakan agresivitasvitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan tetap akan tinggi.

*Corporate social responsibility* semata-mata memikat perhatian masyarakat, sehingga perusahaan dapat memiliki reputasi baik serta diterima

oleh masyarakat. Industri diharuskan melaksanakan *corporate social responsibility*. Suatu industri berhasil dalam menjalankan legitimasi jikalau harapan masyarakat terpenuhi dengan kegiatan *corporate social responsibility*. Pembayaran pajak merupakan keharusan bagi perusahaan. Pembayaran pajak oleh perusahaan mengindikasikan perusahaan memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat.

*Corporate social responsibility* tidak berdampak pada agresivitas pajak belum selaras bersama teori legitimasi yang menjadi dasar dari argument tersebut. Perusahaan menjalankan bisnisnya selaras bersama nilai dan batasan sosial akan mendorong industry dalam memperhatikan lingkungan, sebagaimana yang disampaikan pada teori legitimasi. Perusahaan pun harus memedulikan kepentingan pemerintah, pemegang saham, konsumen, masyarakat (Firdayanti & Kiswanto, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Firdayanti dan Kiswanto (2020) yang menemukan bahwa *corporate social responsibility* tidak berdampak pada agresivitas pajak. Upaya pengurangan agresivitas pajak tak difokuskan dengan mengungkapkan *corporate social responsibility* (Napitu & Kurniawan, 2016). Bagi perusahaan, kegiatan *corporate social responsibility* hanya implementasi program sosial yang belum bisa menjamin masyarakat.

## **2. Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* yang dimoderasi komisaris independen sebesar 6,533386 dengan nilai *probability* sebesar 0,5182 yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitasvitas pajak. Keberadaan komisaris independen dalam dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap hubungan *corporate social responsibility* terhadap agresivitasvitas pajak. Ketidakmampuan komisaris independen menjadi variabel moderasi menunjukkan fungsi pengawasan yang dilakukan komisaris independen tidak berjalan efektif.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa komisaris independen pada perusahaan sub sektor rokok dan pertambangan memiliki rata-rata 0,416655. Dari 35 perusahaan sampel terdapat 19 perusahaan yang memiliki komisaris independen diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan dan sub sektor rokok hanya sekedar memenuhi kewajiban yang tertera dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk memiliki komisaris independen minimal 30% dari jumlah anggota dewan komisaris. Semakin tinggi proporsi komisaris independen di suatu perusahaan, maka akan semakin rendah tingkat agresivitasvitas pajaknya.

Teori agensi yang menyatakan bahwa komisaris independen berperan dalam menurunkan masalah agensi diantara pemegang saham dan manajer tidak sesuai pada hasil dari penelitian ini. Selain itu, komisaris independen juga mengawasi manajer agar tidak melakukan tindakan agresivitas pajak. Komisaris independen tidak memoderasi hubungan negatif *corporate social responsibility* dan agresivitasvitas pajak (Firdayanti & Kiswanto, 2020).

Temuan ini sejalan dengan temuan Firdayanti & Kiswanto (2020) dan Yogiswari & Ramantha (2017) yang menemukan peran komisaris independen sebagai pemoderasi tidak terbukti memoderasi hubungan *corporate social responsibility* dan agresivitasvitas pajak. Keberadaan komisaris independen hanya sebatas pemenuhan kewajiban pada peraturan yang ada, dimana perusahaan wajib memiliki anggota komisaris independen setidaknya 30%. Operasional perusahaan masih dipegang manajer dan juga pemegang saham.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap agresivitasvitas pajak dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan dan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada data penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan :

1. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitasvitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan dilakukan untuk berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan dan masyarakat.
2. Komisaris independen tidak memoderasi hubungan negatif *corporate social responsibility* pada agresivitasvitas pajak. Proporsi komisaris independen yang tinggi tidak mempengaruhi hubungan *corporate social responsibility* terhadap tindakan agresivitasvitas pajak.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini :

Banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya *research and development* dan pendapatan asing dalam laporan tahunan mereka. Hal tersebut berpengaruh pada perhitungan untuk mengukur variabel agresivitasvitas pajak.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan pengukuran yang berbeda untuk mengukur variabel agresivitasvitas pajak.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya menambah perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau menambah jumlah sampel penelitian serta tahun objek penelitian.
3. Peneliti berikutnya dapat memperbanyak faktor lain terhadap agresivitasvitas pajak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. W., & Herwiyanti, Y. (2008). Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 47–55.
- Amaliyah, F., & Hewiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 187–200.
- Ardyansyah, D., & Zulaikha, Z. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 371–379.
- Avi-Yonah, R. S. (2008). *Corporate social responsibility and Strategic Tax Behavior*. In W. Schön (Ed.), *Tax and Corporate Governance* (pp. 183–198). Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg.
- Bird, R., & Nozemack, K. D. (2018). Tax Avoidance as A Sustainability Problem. *Journal of Bussiness Etics*.
- Brigham, E. P., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Firdayanti, N., & Kiswanto, K. (2020). Pengaruh *Corporate social responsibility* dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(2), 42–52. <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i2.4280>
- Firmansyah, A., & Estutik, R. S. (2020). Environmental responsibility performance, *corporate social responsibility* disclosure, tax aggressiveness: Does corporate governance have a role? *Journal of Governance and Regulation*, 9(4), 8–24. <https://doi.org/10.22495/jgrv9i4art1>
- Fitri, R. A., & Munandar, A. (2018). The Effect of *Corporate social responsibility*, Profitability, and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i1.3672>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Graham, J. R., & Tucker, A. L. (2006). Tax Shelters and Corporate Debt Policy. *Journal of Financial Economics*, 563–594.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, J. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 425–436.
- Hasibuan, D. H. ., & . K. (2019). Do *Corporate social responsibility* and Corporate Governance Affect Tax Aggressiveness? Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 7(1), 8–16. <https://doi.org/10.20448/2002.71.8.16>
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 873–884.
- Ismail, W., & Laksito, H. (2020). Pengaruh Lingkup *Corporate social responsibility* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(40), 1–13.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khuruna, I. K., & Moser, W. J. (2009). Institutional Ownership and Tax Aggressiveness. *Financial Accounting and Reporting Section*, 1–43.
- Kurniawansyah, D., Kurnianto, S., & Rizqi, F. A. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 435–446. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.122>
- Laguir, I., Staglianò, R., & Elbaz, J. (2015). Does *corporate social responsibility* affect corporate tax aggressiveness? *Journal of Cleaner Production*, 107, 662–675. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.05.059>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). *Corporate social responsibility* and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). *Corporate social responsibility* and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2018). Outside directors, *corporate social responsibility* performance, and corporate tax aggressiveness: An empirical



- analysis. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 33(2), 228–251. <https://doi.org/10.1177/0148558X16654834>
- Layyinaturobanayah, Sudarsono, R., & Fitriyana, D. (2014). Agency Cost Pada Perusahaan Keluarga. *Jurnal Siasat Bisnis*, 18, 169–179.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitasvitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI Periode Tahun 2013-2017. *Journal of Applied Business and Economic*, 301–314.
- Mangoting, Y. (2007). Biaya Tanggung Jawab Sosial Sebagai Tax Benefit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 35–42.
- Melani, A., & Tulus, B. Y. (2019). *Adaro Tersandung Kasus Dugaan Penggelapan Pajak USD 14 Juta Tiap Tahun Sejak 2009*. Retrieved from <https://www.merdeka.com/uang/adaro-tersandung-kasus-dugaan-penggelapan-pajak-usd-14-juta-tiap-tahun-sejak-2009.html>
- Mohanadas, N. D., Abdullah Salim, A. S., & Pheng, L. K. (2020). CSR and tax aggressiveness of Malaysian listed companies: evidence from an emerging economy. *Social Responsibility Journal*, 16(5), 597–612. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2019-0021>
- Mulyani, S., Kusmuriyanto, & Suryarini, T. (2017). Analisis Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Indoensia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 2(3), 53–66.
- Ningrum, A. K., Suprapti, E., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Corporate social responsibility* Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01). <https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260>
- O, M. C., A., C. M. M., & Kemi, Y. C. (2017). Corporate Social Responsibility Performance and Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting and Taxation*, 101–108.
- Ortas, E., & Gallego-Álvarez, I. (2020). Bridging the gap between *corporate social responsibility* performance and tax aggressiveness: The moderating role of national culture. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(4), 825–855. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2017-2896>
- Prameswari, F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitasvitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 74–90.

- Prima, B. (2019). *Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 Juta*. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Rahman, B., & Chesiviyanny, C. (2020). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dewan Direksi Wanita dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Tax Aggressive. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2942–2955.
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2015). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitasvitas Pajak. *Jurnal Nominal*, 16–30.
- Riri, M., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitasvitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 28–36.
- Rosidy, D., & Nugroho, R. (2019). Pengaruh Komisari Independen dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitasvitas Pajak. *Jurnal Info Artha*, 55–65.
- Santoso, Y. I. (2020). *Akibat Penghindaran Pajak Indonesia diperkirakan Rugi Rp 687 triliun*. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>
- Sari, D., & Tjen, C. (2016). *Corporate social responsibility Disclosure, Environmental Performance, and Tax Aggressiveness*. *International Research Journal of Business Studies*, 9(2), 93–104. <https://doi.org/10.21632/irjbs.9.2.93-104>
- Sembiring, L. (2021). *Sejak 10 Tahun Lalu Begini Gambaran Penerimaan Pajak RI*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210318131044-4-231105/sejak-10-tahun-lalu-begini-gambaran-penerimaan-pajak-ri>
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 571–610.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto, L., Yanti, & Viriany. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitasvitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 10–19.
- Utami, C. T., & Tahar, A. (2018). Pengaruh *Corporate social responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis*, 39–50.
- Vacca, A., Iazzi, A., Vrontis, D., & Fait, M. (2020). The role of gender diversity

on tax aggressiveness and *corporate social responsibility*: Evidence from Italian listed companies. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/su12052007>

Wildan, M. (2021). *OECD: Tax Ratio RI Terendah Ketiga di 24 Negara Asia dan Pasifik*. Retrieved from <https://news.ddtc.co.id/oecd-tax-ratio-ri-terendah-ketiga-di-24-negara-asia-dan-pasifik-31439>

Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika Eviews : Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yogiswari, N. K. K., & Ramantha, I. W. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan *Corporate social responsibility* Pada Agresivitasvitas Pajak Dengan Corporate Governace Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 730–759. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/33969/20860>

# LAMPIRAN

**Lampiran 1**

Jadwal Penelitian

N O	Bulan Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal		x	x					x		x	x																					
2.	Konsultasi		x		x				x			x																					
3.	Revisi Proposal													x		X	x		x	x			x	X		x							
4.	Pengumpulan Data																													x	x	x	x
5.	Analisis Data																																
6.	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																																
7.	Pendaftaran Munaqasah																																
8.	Munaqasah																																
9.	Revisi Skripsi																																

Tabel berlanjut..

## Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal																								
2.	Konsultasi																								
3.	Revisi Proposal																								
4.	Pengumpulan Data																								
5.	Analisis Data	<b>x</b>	<b>x</b>	<b>x</b>	<b>x</b>	<b>x</b>			<b>x</b>																
6.	Penulisan Akhir Naskah Skripsi									<b>x</b>	<b>x</b>														
7.	Pendaftaran Munaqasah																	<b>x</b>							
8.	Munaqasah																					<b>x</b>			
9.	Revisi Skripsi																						<b>X</b>	<b>x</b>	<b>X</b>

## Lampiran 2

### Data Perusahaan

No	Emiten	Kode Saham
1	Gudang Garam Tbk	GGRM
2	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
3	Indonesian Tobacco Tbk	ITIC
4	Atlas Resources Tbk	ARII
5	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	BOSS
6	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
7	Bumi Resources Tbk	BUMI
8	Bayan Resources Tbk	BYAN
9	Darma Henwa Tbk	DEWA
10	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
11	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
12	Alfa Energy Investama Tbk	FIRE
13	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
14	Harum Energy Tbk	HRUM
15	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
16	Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI
17	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
18	Perdana Karya	PKPK
19	Bukit Asam Tbk	PTBA
20	Petrosea Tbk	PTRO
21	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
22	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
23	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	BIPI
24	Elnusa Tbk	ELSA
25	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
26	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
27	Super Energy Tbk	SURE

28	Aneka Tambang Tbk	ANTM
29	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
30	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
31	Central Omega Resources Tbk	DKFT
32	Ifishdeco Tbk	IFSH
33	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
34	J Resources Asia Pasifik Tbk	PSAB
35	Timah Tbk	TINS



### Lampiran 3

#### Indicator Pengungkapan *Corporate social responsibility*

Kategori Ekonomi		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
Kategori Lingkungan		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat

		atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi Air	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai

		keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn <i>red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat resiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca energi tidak langsung (cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya (cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca
	EN20	Emisi bahan perusak ozon
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Enfluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan

	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III dan VII yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari

		pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>Kategori Sosial</b>		
Sub-Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkatan perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi

		karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
Kerja VV	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan

		serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan

Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi.
Sub-Kategori: Hak Asasi Manusia		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil



Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang teridentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Keamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan

		tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Sub-Kategori: Masyarakat		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi

		dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima atau penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang dan peraturan
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan

Terhadap Masyarakat		diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub-Kategori: Tanggung Jawab Atas Produk		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil

	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang dan Peraturan terkait.

#### Lampiran 4

##### Tabulasi Data Agresivitasvitas Pajak

Emiten	Tahun	Agresivitasvitas Pajak
GGRM	2019	16,83
GGRM	2020	16,77
WIIM	2019	13,89
WIIM	2020	14,22
ITIC	2019	12,73
ITIC	2020	12,85
ARII	2019	15,29
ARII	2020	14,91
BOSS	2019	14,16
BOSS	2020	13,47
BSSR	2019	16,39
BSSR	2020	16,47
BUMI	2019	16,57
BUMI	2020	16,27
BYAN	2019	17,38
BYAN	2020	17,63
DEWA	2019	14,09
DEWA	2020	14,17
DOID	2019	14,37
DOID	2020	14,12
DSSA	2019	17,35
DSSA	2020	15,68
FIRE	2019	14,63
FIRE	2020	14,77
GEMS	2019	15,73
GEMS	2020	16,88

HRUM	2019	16,78
HRUM	2020	16,43
ITMG	2019	17,51
ITMG	2020	17,21
KKGI	2019	14,09
KKGI	2020	13,61
MBAP	2019	16,65
MBAP	2020	16,47
PKPK	2019	14,08
PKPK	2020	13,09
PTBA	2019	17,91
PTBA	2020	17,60
PTRO	2019	14,46
PTRO	2020	14,47
SMMT	2019	13,30
SMMT	2020	13,17
ARTI	2019	19,45
ARTI	2020	11,36
BIPI	2019	14,70
BIPI	2020	14,74
ELSA	2019	14,61
ELSA	2020	14,56
ESSA	2019	14,38
ESSA	2020	14,34
RUIS	2019	14,73
RUIS	2020	14,76
SURE	2019	12,46
SURE	2020	13,11
ANTM	2019	15,62
ANTM	2020	15,71

BRMS	2019	16,57
BRMS	2020	16,27
CITA	2019	14,72
CITA	2020	15,25
DKFT	2019	14,95
DKFT	2020	14,63
IFISH	2019	15,07
IFISH	2020	14,91
MDKA	2019	16,93
MDKA	2020	16,85
PSAB	2019	16,24
PSAB	2020	16,24
TINS	2019	16,17
TINS	2020	16,17



## Lampiran 5

Tabulasi Data Variabel X

Emiten	Tahun	CSR	KIND	UP	LEV	ROA
GGRM	2019	0,18	0,50	32,00	0,35	0,138
GGRM	2020	0,10	0,50	31,99	0,25	0,10
WIIM	2019	0,55	0,33	27,89	0,20	0,021
WIIM	2020	0,65	0,33	28,11	0,27	0,11
ITIC	2019	0,08	0,50	26,83	0,41	-0,016
ITIC	2020	0,12	0,50	26,95	0,45	0,01
ARII	2019	0,21	0,50	29,25	0,87	-0,015
ARII	2020	0,21	0,50	29,26	0,92	-0,05
BOSS	2019	0,21	0,33	27,49	0,78	0,003
BOSS	2020	0,09	0,33	27,27	0,88	-0,15
BSSR	2019	0,20	0,38	28,88	0,32	0,122
BSSR	2020	0,45	0,33	28,94	0,28	0,12
BUMI	2019	0,45	0,38	31,55	0,88	0,003
BUMI	2020	0,67	0,44	31,51	0,96	-0,10
BYAN	2019	0,15	0,40	30,51	0,52	0,183
BYAN	2020	0,11	0,25	30,76	0,47	0,21
DEWA	2019	0,38	0,33	29,33	0,57	0,007
DEWA	2020	0,45	0,57	29,34	0,51	0,00
DOID	2019	0,20	0,57	30,10	0,76	0,017

DOID	2020	0,25	0,57	29,91	0,73	-0,02
DSSA	2019	0,11	0,67	31,58	0,56	0,019
DSSA	2020	0,18	0,60	31,34	0,45	-0,02
FIRE	2019	0,22	0,50	27,02	0,37	0,019
FIRE	2020	0,21	0,50	26,95	0,30	0,03
GEMS	2019	0,25	0,50	29,70	0,54	0,086
GEMS	2020	0,10	0,40	29,76	0,57	0,12
HRUM	2019	0,19	0,33	29,49	0,11	0,045
HRUM	2020	0,11	0,33	29,59	0,09	0,12
ITMG	2019	0,29	0,50	30,45	0,27	0,106
ITMG	2020	0,52	0,43	30,42	0,27	0,03
KKGI	2019	0,18	0,33	28,19	0,26	0,043
KKGI	2020	0,11	0,40	28,06	0,22	-0,08
MBAP	2019	0,11	0,33	28,62	0,24	0,183
MBAP	2020	0,11	0,33	28,57	0,24	0,15
PKPK	2019	0,05	0,50	25,00	0,80	-0,576
PKPK	2020	0,04	0,50	24,95	0,41	0,001
PTBA	2019	0,47	0,33	30,89	0,29	0,155
PTBA	2020	0,66	0,33	30,81	0,30	0,10
PTRO	2019	0,29	0,40	29,67	0,61	0,057
PTRO	2020	0,35	0,40	29,64	0,56	0,06
SMMT	2019	0,12	0,33	27,49	0,33	0,007

SMMT	2020	0,07	0,50	27,51	0,36	-0,03
ARTI	2019	0,02	0,50	28,21	0,55	-0,553
ARTI	2020	0,04	0,50	27,47	0,12	-1,12
BIPI	2019	0,20	0,33	30,49	0,71	0,022
BIPI	2020	0,13	0,33	30,57	0,71	0,02
ELSA	2019	0,23	0,40	29,55	0,47	0,052
ELSA	2020	0,16	0,50	29,65	0,51	0,03
ESSA	2019	0,04	0,50	30,15	0,66	0,001
ESSA	2020	0,04	0,50	30,04	0,61	-0,04
RUIS	2019	0,04	0,33	27,86	0,65	0,026
RUIS	2020	0,04	0,33	27,93	0,66	0,02
SURE	2019	0,04	0,33	27,54	0,86	0,009
SURE	2020	0,04	0,25	27,72	0,45	-0,02
ANTM	2019	0,42	0,33	31,04	0,40	0,006
ANTM	2020	0,49	0,33	31,09	0,40	0,04
BRMS	2019	0,10	0,67	31,55	0,88	0,003
BRMS	2020	0,48	0,33	31,51	0,96	-0,10
CITA	2019	0,05	0,40	28,98	0,48	0,170
CITA	2020	0,09	0,50	29,05	0,16	0,16
DKFT	2019	0,12	0,33	28,61	0,63	-0,038
DKFT	2020	0,05	0,33	28,57	0,74	-0,11
IFISH	2019	0,18	0,43	27,81	0,57	0,082

IFISH	2020	0,05	0,33	27,76	0,52	0,02
MDKA	2019	0,23	0,40	30,21	0,45	0,073
MDKA	2020	0,30	0,33	30,22	0,39	0,03
PSAB	2019	0,04	0,25	30,25	0,64	0,004
PSAB	2020	0,03	0,25	30,24	0,61	0,002
TINS	2019	0,47	0,50	30,64	0,74	-0,030
TINS	2020	0,45	0,60	30,31	0,66	-0,02

## Lampiran 6

### Hasil Eviews

#### Statistik Deskriptif

	TAX	CSR	KIND	LEV	ROA	UP
Mean	15.28599	0.215071	0.416655	0.510694	0.000804	29.26542
Median	14.93025	0.175824	0.400000	0.508050	0.019764	29.51690
Maximum	19.45362	0.670330	0.666667	0.961314	0.212666	31.99599
Minimum	11.36449	0.021978	0.250000	0.088040	-1.122196	24.95237
Std. Dev.	1.535002	0.173324	0.100821	0.225501	0.184134	1.589703

### Hasil Pemilihan Model

#### Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.782396	(34,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	162.044921	34	0.0000

#### Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	58.161716	6	0.0000

### Hasil Model FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-122.7466	29.82746	-4.115220	0.0003
CSR	-2.974183	4.324499	-0.687752	0.4971
KIND	-0.681984	2.713949	-0.251288	0.8034
CSRXKIND	6.533386	9.987963	0.654126	0.5182
LEV	3.033592	1.013094	2.994383	0.0056
ROA	2.598897	1.133471	2.292867	0.0293
UP	4.675354	1.025604	4.558633	0.0001

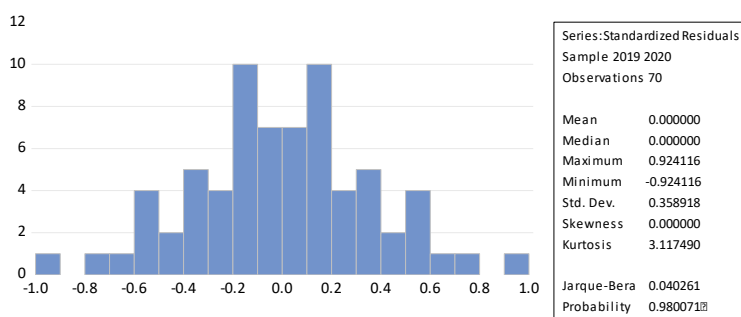
#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.356345	R-squared	0.945327
Mean dependent var	15.28599	Adjusted R-squared	0.869916
S.D. dependent var	1.535002	S.E. of regression	0.553631
Akaike info criterion	1.945592	Sum squared resid	8.888704
Schwarz criterion	3.262567	Log likelihood	-27.09571
Hannan-Quinn criter.	2.468710	F-statistic	12.53570
Durbin-Watson stat	3.888889	Prob(F-statistic)	0.000000

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



### Uji Multikolinearitas

	CSR	KIND	LEV	ROA	UP
CSR	1.000000	-0.058400	-0.019836	0.180945	0.384840
KIND	-0.058400	1.000000	0.127193	-0.210937	0.088857
LEV	-0.019836	0.127193	1.000000	-0.127400	0.138127
ROA	0.180945	-0.210937	-0.127400	1.000000	0.316003
UP	0.384840	0.088857	0.138127	0.316003	1.000000

### Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.084643	3.650023	0.845102	0.4013
CSR	-2.838062	4.778896	-0.593874	0.5547
KIND	1.876596	2.833461	0.662298	0.5102
CSRXKIND	6.072730	11.91381	0.509722	0.6120
LEV	-0.410843	0.817393	-0.502626	0.6170
ROA	-1.625332	1.050191	-1.547653	0.1267
UP	-0.227210	0.127111	-1.787499	0.0787

### Uji Autokorelasi

F-statistic	1.051752	Prob. F(2,61)	0.3556
Obs*R-squared	2.333393	Prob. Chi-Square(2)	0.3114

## Hasil Uji Ketepatan Model

### Uji f dan R<sup>2</sup>

Root MSE	0.356345	R-squared	0.945327
Mean dependent var	15.28599	Adjusted R-squared	0.869916
S.D. dependent var	1.535002	S.E. of regression	0.553631
Akaike info criterion	1.945592	Sum squared resid	8.888704
Schwarz criterion	3.262567	Log likelihood	-27.09571
Hannan-Quinn criter.	2.468710	F-statistic	12.53570
Durbin-Watson stat	3.888889	Prob(F-statistic)	0.000000

### Analisis Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-121.1768	29.44591	-4.115234	0.0003
CSR	-0.257108	1.191659	-0.215756	0.8306
KIND	0.787158	1.508943	0.521662	0.6057
LEV	3.007077	1.002584	2.999326	0.0054
ROA	2.596624	1.122605	2.313034	0.0278
UP	4.601074	1.009532	4.557630	0.0001

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.358964	R-squared	0.944520
Mean dependent var	15.28599	Adjusted R-squared	0.872397
S.D. dependent var	1.535002	S.E. of regression	0.548326
Akaike info criterion	1.931667	Sum squared resid	9.019853
Schwarz criterion	3.216521	Log likelihood	-27.60834
Hannan-Quinn criter.	2.442027	F-statistic	13.09590
Durbin-Watson stat	3.888889	Prob(F-statistic)	0.000000



**Lampiran 7****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama Lengkap : Awanda Prety Adhatul Laili  
Nama Panggilan : Awanda  
Tempat, tanggal lahir : Sragen, 5 Maret 2001  
Agama : Islam  
Alamat : Ngaringrejo Rt. 02, Newung, Sukodono, Sragen  
No. Hp : 081392261786  
Email : awandalaili05@gmail.com

**Pendidikan Formal**

2018-2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta  
2015-2018 : MA Negeri 1 Sragen  
2012-2015 : MTs Negeri 5 Sragen  
2006-2012 : SD Negeri Newung 2

## Lampiran 8

### Bukti Plagiasi Turnitin

The screenshot shows a Turnitin originality report for a PDF document titled "@yourturnitin Skripsi\_Awanda Pretiy A.L.". The report displays a similarity index of 30%, broken down into 28% from internet sources, 17% from publications, and 16% from student papers. A list of primary sources is provided, each contributing 1% to the total similarity.

Rank	Source	Source Type	Similarity
1	eprints.unpak.ac.id	Internet Source	1%
2	123dok.com	Internet Source	1%
3	repository.ub.ac.id	Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id	Internet Source	1%
5	docplayer.info	Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta	Student Paper	1%
7	1library.net	Internet Source	1%